

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH
PUYANG DI DESA AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE
DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

MAR ATUS SHALEHAH

NIM: 19531087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

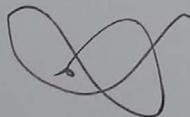
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Mar Atus Shalehah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH PUYANG DI DESA AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

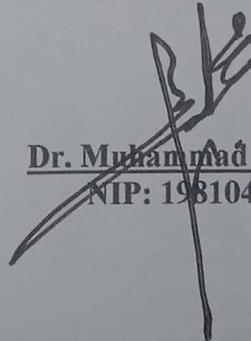
Curup, Maret 2023

Pembimbing I



H. Masudi, M. Fil. I
NIP: 196707112005011006

Pembimbing II



Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I. MA
NIP: 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mar Atus Shalehah**
Nomor Induk Mahasiswa : 19531087
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023

Penulis,



Mar Atus Shalehah
NIM. 19531087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 307 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Mar Atus Shalehah**
NIM : **19531087**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di
Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten
Muara Enim**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 11 April 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M. Fil. I

NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA

NIP 198104172020121001

Penguji I,

Bakti Komalasari, M. Pd.

NIP. 197011072000032004

Penguji II,

Ana Maryati, M. Ag

NIDN. 2024108102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Beliau yang paling berjasa dalam hidupku, dan paling aku hormati serta cintai; Ayahanda Umarbik dan Ibunda Sumirah. Semoga engkau senantiasa dalam lindungan, kasih sayang, dan ridha Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
2. Mereka yang Allah telah titahkan untuk lahir bersamaku; Ayunda dan kakandaku, Ramai Dianah & Nadimin, Salimah, Susilah, Amin Fauko & Kamisa Hartini, dan Nisa Ul Amanah. Semoga persaudaraan ini tulus dan abadi. Mudah-mudahan kita semua menjadi abdi-Nya yang shalih dan shalihah, bahagia lahir dan batin.
3. Belahan hati kami, keponakan kami; Ahmad Fahmi, Muhammad Fikri dan Faiz Almunawar. Semoga kalian menjadi anak shalih yang terus menerus menyenangkan hati, mata dan telinga kami.
4. Keluarga besar Mahad Al-Jamiah IAIN Curup, ustad dan ustazah, murabbiy dan murabbiyah yang tak dapat penulis sebut satu persatu.
5. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah saling memotivasi dan menginspirasi.
6. Sahabatku Umatus Saleha, semoga kebersamaan dan perjuangan ini membawa keberkahan, kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat
7. Teman-teman roommateku, Riza Apriani, Rizki Umi Zahrah, Rulita Patriani, Sri Devi, Refi Halensi, Tiara Trisari, Fify Rindriani, Hikmatun Nazila, Nuri Susi Juniasih, Winda Lestari, Zahara Ashari, Yuniarti, Santri Septia, Allen, Dek Pipit, Dek Risa, Dek Nuha dan Dek Nindri yang selalu memotivasi, menjadi humorku ketika sedih dan pembangkit semangat ketika aku down.

8. Seluruh anak semester VIII kamar 7, 8, 9 yang sepejuangan yang suka dan duka kita lalui bersama dan saling membantu satu sama lain serta saling menyemangati.
9. Terima kasih kepada semua adek-adek santri Mahad Al-Jamiah IAIN Curup
10. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”** kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S. 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Masudi M. Fil. I selaku Pembimbing I yang telah memberikan nasihat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Bunda Bakti Komalasari, M. Pd. I yang telah memberikan nasihat, petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Ummi Ana Maryati, M. Ag yang telah memberikan nasihat, petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak Mirzon Daheri, MA. Pd selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Seluruh dosen terkhusus dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan mendidik selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi panulis pada masa-masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2023
Penulis

Mar Atus Shalehah
NIM. 19531087

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH PUYANG
DI DESA AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU
KABUPATEN MUARA ENIM**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pelaksanaan sebuah tradisi yang telah jarang dilaksanakan yaitu tradisi ziarah puyang yang dilakukan oleh masyarakat desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu. Tradisi ziarah puyang telah jarang dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya anak cucu puyang yang sudah banyak merantau. Tradisi ziarah puyang sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi dalam keluarga, namun realitanya masih ada masyarakat yang belum mengenal silaturahmi secara utuh. Sehingga dalam tradisi ini tidak jarang masyarakat melaksanakannya secara terpaksa karena tuntutan keluarga. Hal ini berakibat pada makna ziarah puyang belum tersampaikan secara utuh. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti sehingga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan tradisi ziarah puyang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tradisi ziarah puyang di desa Aremantai dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang di desa Aremantai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, pemangku adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum acara dilakukan terdapat kesamaan dengan ziarah kubur lazimnya ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat secara umum. Akan tetapi ada perbedaan ziarah kubur secara umum dengan ziarah puyang di desa Aremantai yaitu dalam pelaksanaan ziarah puyang terdiri dari rapat anggota keluarga, penyembelihan kerbau, sambutan-sambutan, mengarak ahli rumah, ziarah ke makam puyang serta pembacaan ayat suci Al-Quran. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi ziarah puyang di desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu adalah nilai tauhid/aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Ziarah Puyang*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	

A. Nilai Pendidikan Islam.....	10
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	10
2. Tujuan Nilai Pendidikan Islam.....	13
3. Sumber Nilai Pendidikan Islam.....	15
4. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam	19
B. Tradisi Ziarah Kubur.....	25
1. Pengertian Ziarah Kubur	25
2. Hukum Ziarah Kubur	27
3. Tujuan Ziarah Kubur.....	30
4. Macam-Macam Ziarah Kubur.....	31
5. Tata Cara Pelaksanaan Ziarah Kubur.....	32
C. Penelitian Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Analisis Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	50
B. Hasil Penelitian	58
1. Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	59
2. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.....	61

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	79
2. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.....	80
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.....	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Penduduk.....	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah artinya mengunjungi atau mendatangi. Sedangkan yang disebut dengan kubur adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya “mengunjungi kuburan atau makam”.¹

Ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT.²

Dahulu Rasulullah pernah melarang ziarah kubur, karena bobot kepentingan praktik tersebut cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah.³ Selain itu, beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir penyembah berhala. Sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusyrikan. Mungkin karena ada sebagian orang yang baru memeluk Islam dan belum mengerti mereka mengeluarkan ucapan-ucapan diatas kuburan yang nadanya bertentangan

¹ Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Kudus: Menara, 1996, h. 2

² Jamaluddin, *Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan*, Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya Vol 11, No. 2, 2014, h. 251

³ John L. Esposito, *Ziarah*, Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam modern, Bandung: Mizan, 2001, h. 195

sumbangan pengetahuan tentang masalah yang di kaji untuk memperkaya dengan islam.⁴

Dalam hal ini para ulama dan ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan Kerabat yang telah mendahului kita sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

حدثنا أحمد بن يونس حدثنا معرف بن واصل عن محارب بن دثار عن ابن بريدة عن أبيه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: *فَدُ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّةٍ فَرُؤُوهَا فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْأَجْرَةَ.* (رواه الترمذي. ٩٧٠)

“Dari Ahmad bin Yunus mengatakan kepada kami, Ma’arif bin Wasil mengatakan kepada kami bahwa dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: sungguh dahulu aku melarang kalian ziarah kubur (kemudian Nabi Muhammad di izinkan menziarahi kubur ibunya) maka sekarang ziarahlah, karena itu akan mengingatkan kepada kehidupan akhirat” (HR Tirmidzi dan Abu Daud).⁵

Menyikapi hadits ini ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi sebuah kebolehan berziarah baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan: Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Hadits itu diucapkan sebelum Nabi Muhammad SAW membolehkannya untuk melakukan ziarah kubur. Setelah Rasulullah SAW membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu.⁶

⁴ Syaikh Ja’far Subahani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali*, h. 48

⁵ Mundzier Suparta, *Fiqih*, Semarang: Toha Putra, 1987, h. 190

⁶ Sunan At-Turmudzi, *Kitab Al-Janaiz*, Riyadh: Maktabah Al-Ma’arif Lin-Nasyr Wattauii’, 2008, Jilid IV, h. 976

Ketika berziarah seseorang dianjurkan untuk membaca Al-Quran atau lainnya. Imam Nawawi mengatakan: Imam Syafi'i berkata: disunnahkan membaca al-Quran di sisi kuburannya. Dan apabila dikhatamkan al-Quran di sisi kuburannya maka menjadi lebih baik.⁷

Hukum ziarah kubur bagi laki-laki adalah sunnah sedangkan bagi perempuan sebagian ulama menghukumkan makruh, sebab pada umumnya tabiat perempuan itu mudah sedih, mudah mencururkan air mata dan duka lama timbul kembali, sehingga lupa akan kekuasaan Allah SWT.⁸ Tentang persamaan hukum ziarah kubur antara wanita dan pria ini, Asy Syaikh Al-Albani Rahimullah dalam Ahkamul Janaiz menyatakan karena beberapa bentuk atau isi.⁹

Ziarah kubur memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, sebab di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Quran, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan ziarah kubur yang akan diteliti adalah ziarah puyang. Secara leksikal ziarah puyang berasal dari dua kata yakni ziarah dan puyang. Ziarah yang berarti menengok dan puyang berarti para pendahulu yang senasab. Sedangkan secara terminologi ziarah puyang dimaknai sebagai tradisi mengenang, mentadabburi, meneladani dan mengeksplorasi nilai-nilai

⁷ Putri Sari Simatupang, *Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan*. Skripsi. Medan: Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara. 2018, h. 13

⁸ Mundzier Suparta, *Fiqih*, Semarang: Toha Putra, 1987, h. 191

⁹ Nur Kholiq, *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman*. Skripsi. Purwokerto: Fak, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2018, h. 7

¹⁰ *Ibid*, h. 7

kebajikan para puyang sebelumnya. Secara teknis tradisi ziarah puyang dilakukan dengan cara napak tilas silsilah dan jejak rekam perjuangan para puyang terdahulu.

Ulama dan para ilmuwan Islam, dengan berdasarkan Al-Quran dan hadis-hadis, memperbolehkan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam para Nabi, dan orang-orang sholeh. Ziarah kubur mempunyai pengaruh yang banyak sekali terhadap etika dan pendidikan.¹¹ Pendidikan dalam rangka menuntut ilmu merupakan salah satu bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa berkembang.¹²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata kelakuan seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹³ Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dengan aktif untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

¹¹ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Para Wali, Termasuk Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah. 2005, h. 47

¹² Ramly, *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerdaskan*. Jakarta: Grafindo, 2005, h. 67

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, h. 67

¹⁴ Anonim, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Edisi Terbaru, Cet. kedua*. Bandung: Penerbit Fokusindo Mandiri, 2012

Pendidikan sejatiya adalah proses pembudayaan, yakni upaya menanamkan serta memelihara nilai-nilai luhur kepada generasi baru untuk menuju ke arah keluhuran hidup kemanusiaan. Salah satu budaya atau tradisi yang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat yaitu ziarah kubur.

Istilah ziarah kubur tidak hanya sering diucapkan, namun sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti yang pada umumnya dilakukan oleh para keluarganya. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam masa sekarang saja, tetapi sejak zaman nabi Muhammad SAW juga pernah melakukan ziarah kubur.¹⁵

Nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak, maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberi salam kepada ahli kubur seraya diiringi doa, tidak duduk dan berjalan diatas kuburan serta tidak bersandar pada kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sikap ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyelesaikan apa yang mereka lakukan. Terkait hal yang demikian, terdapat hadits yang tercantum dalam kitab Shahih Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَجْلِسَ
أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جِدِّهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ
عَلَى قَبْرِ

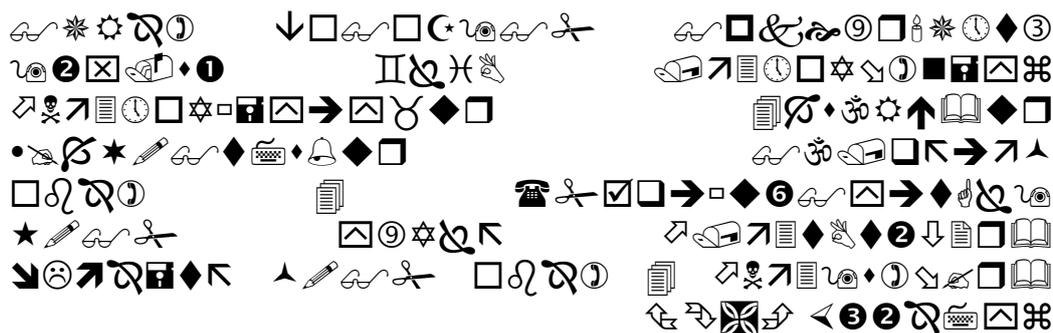
“Dari Abu Hurairah RA, Ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Seandainya seseorang duduk di atas bara api sehingga membakar

¹⁵ Sunarto, *Ajal Pasti Datang*, Jakarta: Pustaka Amani, 1983, h. 31

pakaiannya sampai kulitnya, itu lebih baik baginya dibandingkan duduk di atas kuburan” (HR Muslim)¹⁶

Dari hadits ini jelas sekali bahwa duduk di atas kuburan adalah haram. Hal itu tampak dari cara Nabi membuat perumpamaan bahwa orang yang duduk di atas bara api yang panas membara lebih baik ketimbang duduk di atas kuburan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam suku, bangsa agar saling kenal mengenal. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya sebagai berikut:



“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS Al-Hujurat (49):13

Salah satu kebudayaan, tradisi dan adat istiadat yang masih dilakukan oleh masyarakat yaitu tradisi ziarah puyang yang dilakukan oleh masyarakat suku Semende tepatnya di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu. Desa Aremantai merupakan salah satu desa yang terdapat di daerah semende, yang

¹⁶ Imam an-Nawawi, *al-Minhâj Syarah Shahîh Muslim bin al-Hajjâj*, Beirut: Dar Ihya at-Turats, cetakan ke-2, 1392 H, juz 7, h. 27

mana di desa Aremantai masih kental akan tradisi salah satunya tradisi ziarah puyang.

Tradisi ziarah puyang yang dilakukan masyarakat desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu sedikit berbeda dengan tradisi ziarah puyang pada umumnya, Tradisi ziarah puyang yang dilakukan masyarakat desa Aremantai memiliki keunikan karena pada umumnya tradisi ziarah puyang terdapat kubur keramat yang dijadikan sebagai tempat meminta doa oleh masyarakat sekitarnya, berbeda dengan tradisi ziarah puyang yang terdapat di desa Aremantai sesuai berdasarkan tuntunan ajaran Islam bukan hanya berdasarkan aturan suatu suku. Namun, aturan suatu suku di buat berdasarkan Al-Quran dan hadits sehingga dalam tradisi ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 7 juni 2022 tradisi ziarah puyang di desa Aremantai saat ini telah sangat jarang dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh beberapa factor salah satunya anak cucu puyang yang sudah banyak merantau.¹⁷ Tradisi ziarah puyang sebagai wadah untuk menjalin silaturrahi dalam keluarga, namun dalam realitanya masih ada masyarakat yang belum mengenal silaturrahi secara utuh.¹⁸ Sehingga dalam adat ini tidak jarang masyarakat melaksanakannya secara terpaksa karena tuntutan keluarga. Hal ini berakibat pada makna ziarah puyang belum tersampaikan secara utuh.

Dari latar belakang di atas, tradisi ziarah puyang di desa Aremantai dipengaruhi oleh ajaran agama Islam sehingga dianggap baik dan memungkinkan

¹⁷ Umarbik, *Wawancara*, tanggal 7 Juni 2022, Pukul 15:30 Wib

¹⁸ Umarbik, *Wawancara*, tanggal 7 Juni 2022, Pukul 15:35 Wib

memiliki nilai-nilai pendidikan Islam. Mengingat begitu pentingnya tradisi ziarah puyang ini dilakukan, maka peneliti berusaha untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim”**.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang akan diteliti, dan mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti baik itu waktu, biaya, dan kemampuan. Dan supaya terarahnya penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada: ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, pelaksanaan tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim ?

3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim
2. Mengetahui pelaksanaan tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim
3. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia
2. Bagi masyarakat, sebagai sumbangan informasi bagi setiap lapisan masyarakat agar tetap menjaga tradisi, khususnya masyarakat Islam untuk tetap menjaga keimanannya lewat adanya tradisi yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam
3. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mengembangkan wawasan dan bahan dokumentasi untuk meneliti lebih lanjut

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari 3 suku kata yaitu nilai, pendidikan dan Islam. Sehingga pengertian dari nilai, pendidikan Islam, dan nilai pendidikan Islam akan dibandingkan dari berbagai referensi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang kemudian menjadi pemahaman utuh mengenai arti kata tersebut.

Muzayyin menjelaskan bahwa nilai adalah segala bentuk pola yang dapat menentukan tindakan seperti yang diinginkan bagi suatu aturan komunitas yang ada dan berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Nilai sebagai pemelihara pola yang terdapat pada masyarakat atau sistem sosial.¹ Dalam penjelasan ini, nilai dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai acuan dan pemeliharaan pola dan sistem yang terdapat di masyarakat melalui tindak tanduk seseorang.

Nilai bisa menjadi patokan apakah sesuatu tersebut pantas dilakukan atau kurang pantas dilakukan, baik atau kurang baik, bermanfaat atau kurang bermanfaat dan wajar atau kurang wajar. Sehingga sebuah nilai bisa menjadi bagian penting dalam tatanan hidup di dalam masyarakat.

¹ Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 128

Nilai juga merupakan konsepsi-konsepsi abstrak yang terdapat dalam pribadi manusia dan lingkungan sekitar, berkaitan dengan sesuatu yang dianggap baik atau kurang baik. Nilai juga memiliki sebuah elemen konsepsi yang mendalam dibandingkan hanya sejenis emosi, sensasi maupun kebutuhan. Nilai bukan tujuan konkrit dari tindakan, tetapi memiliki hubungan dengan tujuan, sebab nilai-nilai berfungsi sebagai faktor dalam memilih tujuan.²

Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat nyata, ideal serta dapat dirasakan dalam menentukan kualitas pola interaksi sistem sosial di masyarakat. Apakah sesuatu tersebut pantas atau kurang pantas, dan apakah sesuatu tersebut baik atau kurang baik untuk kita sebagai pelaku dan obyek, sebagai yang berhubungan dengan sesuatu nilai tersebut. Nilai juga menentukan kualitas kehidupan masing-masing orang tersebut. Dan juga yang menentukan kualitas hidup sekelompok masyarakat ketika berinteraksi antara satu sama lain yang bisa di dapat melalui pendidikan.

Pendidikan menurut Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dijelaskan sebagai ta'dib yang memiliki arti ilmu pengetahuan, pengajaran dan pola pengasuhan yang memuat beberapa aspek yang saling berkait seperti ilmu, keadilan, amal, kebenaran, jiwa, pikiran derajat maupun adzab.³

Zakiyah Daradjat menguraikan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim dengan mendidik iman dan amal

² *Jurnal El harakah* Vol.18 No. 2 tahun 2016, h. 192

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi*, Jakarta: Logos, 1999, h. 5

berdasarkan syariat Islam.⁴ Adapun M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengayomi seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁵ Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah proses pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga membentuk (insan kamil) yaitu manusia yang beretika dan berpengetahuan.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw.⁶

Sedangkan menurut Yusuf Al Qardawi, Pendidikan Islam adalah pendidikan bagi manusia seutuhnya, baik akal dan hatinya, rohani atau jasmaninya, dan akhlak maupun perilakunya.⁷ Oleh karena itu, pendidikan Islam mempersiapkan manusia untuk hidup dalam masyarakat dengan keadaan aman dan damai serta menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan maupun kekurangannya. Pengertian ini mencakup semua aspek, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan serta semua yang dimuat didalam kurikulum yang ada pada sebuah pendidikan, sehingga pendidikan diharapkan sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki tujuan yang tepat sasaran.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 28

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, h. 8

⁶ Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999, h. 9

⁷ Yusuf Al Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, h. 157

2. Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Segala kegiatan atau usaha pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga ada kejelasan arah dan bagaimana proses meraih tujuan tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam yang berupaya untuk memahamkan seseorang untuk mengerti ajaran Islam juga memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Omar Muhammad Al-Tourmy Syaybany merumuskan tujuan dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan social.
- b. Tujuan sosial yaitu tujuan berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.⁸

Di samping tujuan-tujuan di atas, sebetulnya di dalam al Quran juga ditemukan beberapa *trem* yang menunjukkan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu membentuk manusia yang *'abdun Allah*, membentuk manusia untuk menjadi *khalifah*, mewujudkan generasi yang kuat, dan mengantarkan manusia agar bahagia dunia dan akhirat.⁹

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri mencapai kesempurnaan sejati baik duniawi maupun ukhrawinya.

Pendapat Imam Ghazali sejalan dengan sabda nabi Muhammad SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

⁸ *Ibid*, h.13

⁹ Muhammad Idris, *Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2022, h. 67

“Siapa yang ingin hidup di dunia dengan baik hendaklah ia dapat memiliki ilmu, dan barang siapa ingin mendapat kebahagiaan di akhirat hendaklah ia memiliki ilmu, dan barangsiapa ingin bahagia di dunia dan di akhirat, hendaklah ia berilmu.” (HR.Ahmad).¹⁰

Selaras dengan apa yang disebutkan didalam Al-Quran Surat Al-An’am ayat 162 yaitu :



“Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam” (QS. Al-An’am: 162).¹¹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki dua sasaran yang ingin dicapai yaitu adalah pembinaan individu dan pembinaan sosial untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Tujuan individu yang ingin dicapai adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang berakhlak, beriman dan bertaqwa di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan sosial adalah membangun peradaban manusia yang Islami serta memajukan kehidupan kemasyarakatan.¹²

Hidup manusia adalah tentang ketauhidan seorang individu terhadap penciptanya. Tujuan manusia adalah menjadikan kehidupan di dunia dengan aman dan damai sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Tuhan sehingga bisa

¹⁰ H.A. Kadir Djaelani, *Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Putra harapan, 2001, h. 15

¹¹ *Al Quran dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014, h.150

¹² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. op.cit. h. 21

sadar siapa sesungguhnya manusia itu sendiri dan mengetahui pencipta semuanya.

3. Sumber Nilai Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam itu berasal dari sumber ajaran Islam itu sendiri. Terdapat beberapa sumber yang relevan dan telah menjadi patokan para ulama, akan tetapi yang paling utama ialah bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Rasulullah bersabda :

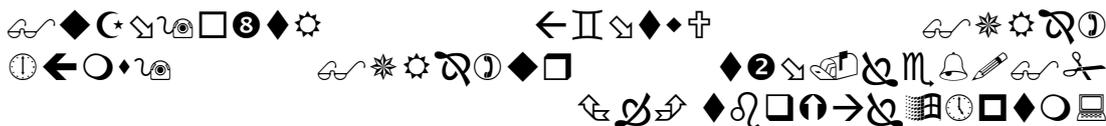
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: « وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا
بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ » أخرجہ مسلم والحاكم

“Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh pada keduanya kamu tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Al-Quran dan As-Sunnah nabi-Nya” (HR. Muslim no: 1218).¹³

Kedua sumber tersebut jika dirinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Al-Quran

Al-Quran adalah firman yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia di muka bumi sepanjang zaman dan memiliki mukjizat yaitu dijaga oleh Allah SWT hingga hari akhir. Al-Quran juga merupakan sebuah pedoman hidup bagi orang muslim. Memuat hubungan antara hablumminallah dan hablumminannas. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Hijr : 9



¹³ Ibid, h. 22

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9).¹⁴

Hal ini sebagai bukti bahwa Al-Quran tidak ada satu manusiapun yang sanggup untuk menandingi Al-Quran. Berawal dari pokok pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa Al- Quran adalah:

- 1) Dapat sebagai petunjuk kepada manusia dijalan yang lurus.
- 2) Satu-satunya kitab suci yang dijamin keorisinalitasnya sejak diturunkan hingga akhir zaman.
- 3) Al-Quran adalah karya maha sempurna dan kebenarannya bersifat mutlak dan abadi.

Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, nilai dalam Al-Quran dijelaskan oleh Sayyid Qutub sebagai “madrasah”. Menurut beliau Al-Quran adalah madrasah pelajaran tentang kehidupan. Sungguh, Al-Quran harus dibaca dan dipelajari secara terus menerus. Setiap ayatnya menjadi bahan baku pendidikan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan tersebut mampu mengangkat martabat manusia dengan tidak keluar dari koridor Islam”.¹⁵

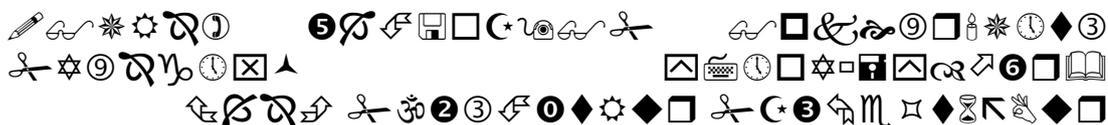
b. Sunnah Rasul

Sunnah Rasul adalah setiap perkataan, perbuatan yang dicontohkan kepada para ahli bait dan sahabat melalui sikap, sifat dan

¹⁴ *Al Quran dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014, h. 262

¹⁵ Zulkarnain. Op.cit, h. 24

akhlaknya. Berkaitan hal tersebut Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 45:



“Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan” (QS. Al-Ahzab: 45).¹⁶

Ayat tersebut mengandung makna bahwa tujuan kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah sebagai saksi dan pemberi kabar tentang kebenaran dan sebagai lentera bagi kehidupan umatnya. Eksistensi kerasulan juga harus diakomodir dalam ranah pendidikan Islam.

Pelajaran dan bimbingan dalam pendidikan Islam selain bersumber dari Al-Quran juga seyogyanya bercermin terhadap teladan Rasulullah. Jika dunia pendidikan Islam mengambil jarak terhadap teladan rasul, maka proses dan hasil tujuan pendidikan Islam itu sendiri akan mengalami kemunduran dalam pemisahan antara agama dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu menyelenggarakan pendidikan agama, namun agama lebih sebagai sumber moral dan nilai.”¹⁷

Menurut Said Ismail Ali bahwa sumber pendidikan Islam ada 5 macam yaitu:

1) Al-Quran

¹⁶ Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014, h. 424

¹⁷ Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. Op.cit, h. 31

- 2) Sunnah Nabi
- 3) Qaul Shahabat, berhubungan dengan sejarah hidup sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah SAW. Dan menyaksikan muncul dan berkembangnya agama Islam dari masa permulaan Islam
- 4) Kemaslahatan masyarakat (sosial)
- 5) Nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat, berkaitan dengan tingkah laku yang menjadi kebiasaan secara sosial, dipelajari dan diamalkan secara sosial yang diwarisi secara sosial pula.

Mulai dari Qaul sahabat, kemaslahatan masyarakat dan kebiasaan masyarakat merupakan tambahan dari sumber utama pendidikan Islam. Satu hal yang paling menarik dari ketiganya adalah adat istiadat, dimana dalam penelitian ini menyangkut dengan adat istiadat dalam sebuah daerah yaitu ziarah puyang.

Prosesi ziarah puyang yang mengandung makna tersirat dengan pendidikan Islam ini dapat dijadikan sebuah upaya untuk menambah beraneka ragamnya bentuk pendidikan Islam. Dengan adanya kesinambungan antara adat istiadat yang dibahas dalam ajaran Islam, karena memang adat istiadat ikut terlibat dalam membentuk sebuah pendidikan Islam.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa penelitian ini perlu, karena memang diperkuat oleh teori.

4. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

¹⁸ HM. Djumransjah dan Abdul Malik K.A., *Pendidikan Islam Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Press, 2007, h. 62

Nilai-nilai pendidikan Islam terkandung dalam pokok-pokok dasar pendidikan Islam yang harus ditanamkan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam sebagaimana yang disebutkan Zulkarnain, mencakup:¹⁹

a. Tauhid/aqidah

Dalam ajaran Islam, esensi tauhid (dalam istilah lain disebut aqidah) adalah kepercayaan adanya Tuhan yang menciptakan, menguasai, serta memelihara alam semesta, yaitu Allah SWT.²⁰

Dari beberapa segi pemahaman mengenai tauhid, maka dapat dikatakan tauhid terdiri dari dua karakteristik, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Dari segi teoritis, tauhid telah diartikan dengan suatu pengakuan tentang “wujud Allah”, tentang sifat-sifat yang wajib padanya. Sedangkan pengertian tauhid secara praktis, tauhid merupakan suatu landasan bagi aktivitas praktis, yaitu suatu mekanisme kerja untuk mengesakan masyarakat dan mengesakan dunia dalam satu sistem yaitu sistem wahyu.²¹ Dengan kata lain tauhid telah memiliki dua dimensi, yaitu dimensi normativitas aqidah dan dimensi praktis sosial.²²

¹⁹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 27

²⁰ Hasan Basri, *Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu*, Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3, No. 1, 2021, h 172

²¹ Hasan Hanafi, *Dari Akidah Ke Revolusi*, terj. Asep Usman Ismail, dkk, Jakarta: Paramadina, 2004, h. 9

²² M.Amin Abdullah, *Islam formulasi baru pandangan tauhid*, jurnal inovasi. Vol. 1, No. VII, 1996, h. 6

Aqidah Islam dalam Al-Qur'an disebut iman.²³ Iman adalah kepercayaan yang terhumam ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak ada perasaan syak (ragu-ragu) serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian.²⁴ Al-Ghazali mengatakan Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati, dan mengamalkan dengan anggota badan.²⁵

Nilai keimanan atau aqidah merupakan pokok pendidikan Islam yang pertama dan utama yang harus ditanamkan di dalam jiwa seseorang, karena ia merupakan dasar dari segala sesuatu tindakan atau amal.

a. Ibadah

Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah.²⁶ Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.²⁷

Ibadah memiliki cakupan makna yang luas, meliputi seluruh perbuatan manusia yang beriman kepada Allah SWT. yang secara global

²³ Toto Sunarya, dkk., *Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1996, h. 67

²⁴ Yusuf Qardawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, h. 27

²⁵ Zainuddin, dkk., *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bina Aksara, 1991, h. 97

²⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 239

²⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Op.cit., h. 28

terbagi menjadi dua, yaitu: hubungan (muamalat) manusia dengan Allah (ibadah mahdah), dan hubungan (muamalat) antar sesama manusia (ibadah ghairu mahdah).²⁸

- 1) Ibadah mahdah juga disebut dengan muamalah *ma'a al-khaliq* (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau *ibadah ghairu ma'qulati al-mana* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdah) adalah termasuk bidang kajian Fiqih Al-Nabawi, yang meliputi: (1) bersuci/berwudhu; (2) shalat, termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al Qur'an; (3) puasa (termasuk ibadah badaniyyah atau ibadah dzatiyyah; (4) zakat (termasuk ibadah maliyyah); (5) haji (termasuk ibadah ijtimaiyyah); (6) pengurusan jenazah (termasuk ibadah badaniyyah); (7) penyembelihan hewan; (8) sumpah dan nazar; (9) makanan dan minuman (termasuk ibadah maliyyah).²⁹
- 2) Ibadah ghairu mahdah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah ghairu mahdah ialah belajar, dakwah, tolong-menolong, silaturahmi, salam, dan lain sebagainya.³⁰

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah Islamiyyah. Dengan ibadah, dapat membawa manusia selalu ingat kepada Allah. Oleh karenanya, ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan di muka bumi.

²⁸ Mat Syafii, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Ramadhan*, Jurnal Tarbawi Vol. 07, No. 09, 2019, h. 2-3

²⁹ Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 9-10

³⁰ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014, h. 2

Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum yaitu segala amalan yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus yaitu segala sesuatu yang ditetapkan Allah akan perinci-perinciannya, tingkat dan cara-caranya tertentu.³¹

b. Akhlaq

Akhlaq secara etimologi berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat; atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.³² Sedangkan definisi akhlaq/khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar dirinya.³³

Dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasi kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia. Tetapi perlu diingat bahwa tidak terbatas pada penyusunan hubungan

³¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, h. 82

³² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Op.cit., h. 198

³³ Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005, h. 110

manusia dengan manusia yang lainnya, tetapi melebihi itu, juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang terdapat dalam wujud dan kehidupan ini, malah melampaui itu yaitu mengatur antara hubungan hamba dan Tuhannya.³⁴

Akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah seperti beribadah kepada Allah, mencintai-Nya dan mencintai makhluk-Nya karena Dia, dan berbuat baik serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang di benci Allah dan yang lainnya. Sedangkan akhlak madzmumah seperti ujub, sombong, riya', dengki, berbuat kerusakan, bohong, bakhil, malas dan lain sebagainya.³⁵

Muhammad Abdullah Ad-Diraz sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan Sauri membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 macam, yaitu:

- 1) Akhlak perorangan, akhlak ini memahami empat al yaitu *al wamir* (yang diperintahkan), *an nahawi* (yang dilarang), *al mubahat* (yang diperbolehkan) dan *al mukhlafah bil ikhtirar* (yang darurat).
- 2) Akhlak keluarga, akhlak ini dituntut dengan tiga kewajiban yaitu *wajibat nahwal ushul wal furu'* (kewajiban timbal balik kepada kedua orang tua dan anak), *wajibat bainal azwaj* (kewajiban suami istri) dan *wajibat nahwal aqorib* (kewajiban terhadap kerabat dekat).

³⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Op.cit., h. 156

³⁵ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 14, No. 2, 2016, h. 199

- 3) Akhlak bermasyarakat, akhlak ini meliputi *al wamir* (hal-hal yang diperintahkan) *al makhzurat* (hal-hal yang dilarang) dan *qowaid al adab* (kaidah-kaidah Arab).
- 4) Akhlak bernegara, meliputi *al 'alaqoh baina al-ra'is wa al syab* (hubungan antara pemimpin dengan rakyat) *al alaqoh al kharijijyah* (hubungan dengan negara luar)
- 5) Akhlak beragama, akhlak ini meliputi kewajiban kepada Allah SWT.³⁶

Peneliti sendiri membagi ruang lingkup akhlak tersebut menjadi tiga bagian besar, yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang meliputi segala kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT dan juga kewajiban seorang umat Rasulullah SAW terhadap apa yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadanya.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, yang terdiri dari akhlak seseorang terhadap orang lain, termasuk kepada keluarganya, masyarakatnya dan juga kepada sesama manusia yang mungkin berbeda keyakinan dan kepercayaan serta suku dan bangsa.
- 3) Akhlak kepada lingkungan, yang mencakup bagaimana sifat seseorang terhadap makhluk Allah selain manusia seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Karena ketika menelusuri hadits-hadits Nabi SAW, kita juga dapatkan bagaimana perhatian Rasulullah SAW

³⁶ Sofyan Sauri, *Filsafat dan Teosofat Akhlak*, Rizki Press Bandung, cet I, 2011, h. 10

terhadap makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan-tumbuhan. Karena walau bagaimanapun banyak ayat dan hadits Nabi yang mengajak kita untuk senantiasa peduli dengan lingkungan dan binatang, serta memperlakukan mereka dengan baik seperti ketika menyembelih binatang untuk di konsumsi sebagai makanan.

B. Tradisi Ziarah Kubur

1. Pengertian Ziarah Kubur

Istilah *ziarah kubur*, terdiri dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. Kata *ziarah* diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata *kubur* artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan di situ. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam”.³⁷ Moh. Thalib mendefinisikan ziarah kubur adalah “datang ke kuburan dengan maksud mengenakan atau mengingat orang yang sudah meninggal”.³⁸

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata *zara*, *yazuru*, *ziyarah*, yang berarti berkunjung.³⁹ Sedangkan kata makam juga berasal dari bahasa Arab yang berarti kubur.⁴⁰ Dari pengertian ini, maka ziarah makam secara sederhana dapat berarti berkunjung ke makam. Menurut Quraish Sihab kata ziarah

³⁷ Sibtu Asnawi, *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Kudus: Menara, 1996, h. 2

³⁸ Moh. Thalib, *Fiqih Nabawi*, Surabaya: al-ikhlas,t.t, h. 108

³⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002, h. 592

⁴⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Tuntunan Praktis Ziarah Kubur*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010, h. 33

dalam al-Quran selalu disandarkan atau beriringan dengan kata kubur mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat antara ziarah dan sebuah makam dan atau kuburan.⁴¹ Seperti yang ada dalam salah satu ayat al-Qur'an surat At-Takatsur ayat 2 yang artinya "Sampai kamu masuk kedalam kubur".

Ziarah kubur adalah mengunjungi dan mendatangi makan (kuburan) kaum muslimin dan muslimat. Diantara tujuan ziarah kubur adalah untuk mendoakan ahli kubur dan mengingatkan kepada orang yang berziarah akan mati dan kehidupan di akhirat, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

حدثنا أحمد بن يونس حدثنا معرف بن واصل عن محارب بن دثار عن ابن بريدة عن أبيه قال قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّةٍ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ. (رواه الترمذي. ٩٧٠)

"Dari Ahmad bin Yunus mengatakan kepada kami, Ma'arif bin Wasil mengatakan kepada kami bahwa dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: sungguh dahulu aku melarang kalian ziarah kubur (kemudian Nabi Muhammad di izinkan menziarahi kubur ibunya) maka sekarang ziarahlah, karena itu akan mengingatkan kepada kehidupan akhirat" (HR Tirmizi dan Abu Daud).⁴²

Menyikapi Hadits ini ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi sebuah kebolehan berziarah baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kitab Sunan at-Tirmidzi disebutkan: Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa Hadits itu diucapkan sebelum Nabi SAW membolehkan

⁴¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994, h. 353

⁴² Mundzier Suparta, *Fiqih*, Semarang: Toha Putra, 1987, h. 190

untuk melakukan ziarah kubur. Setelah Rasulullah SAW membolehkannya, laki-laki dan perempuan tercakup dalam kebolehan itu.⁴³

2. Hukum Ziarah Kubur

Dalam pandangan Islam, ziarah kubur termasuk ibadah yang pada awalnya diharamkan, yaitu diawal perkembangan Islam. Namun kemudian dianjurkan dalam agama. Pengharaman ziarah kubur sebelumnya disebabkan para sahabat masih baru saja meninggalkan pola kepercayaan jahiliyah, yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada kuburan.⁴⁴ Padahal perbuatan itu termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat. Termasuk kebiasaan mereka mengkeramatkan kuburan serta melakukan berbagai ritual lainnya yang hukumnya haram. Namun ketika para sahabat sudah lebih kuat keimanannya, lebih dewasa cara berpikirnya serta sudah tidak ingat lagi masa lalunya tentang ritual aneh-aneh terhadap kuburan, maka Rasulullah SAW pun membolehkan mereka berziarah kubur.⁴⁵

Pada masa awal Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh Rasulullah SAW. Hal itu dimaksudkan untuk menjaga aqidah mereka yang belum kuat agar tidak menjadi musyrik dan penyembah kuburan. Namun setelah Islam kuat dan aqidah mereka juga kuat, Rasulullah SAW menyuruh kaum muslimin untuk melakukannya. Tidak jarang seseorang menziarahi kuburan

⁴³ Sunan At-Turmudzi, *Kitab Al-Janaiz*, Jilid IV, h 976

⁴⁴ Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik*, Bandung: Mizan, 1996, h. 222

⁴⁵ Ammatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf*, Bandung: Mizan, 2002, h. 301

dan meminta sesuatu kepada si mayit, padahal si mayit sudah tergoles mati dan tidak bisa memberikan apa-apa. Ini di satu sisi. Pada sisi yang lain, ada riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk menziarahinya. Dengan ziarah kubur, diharapkan seseorang akan selalu mengingat kematian, sehingga hidupnya menjadi terukur dan tidak urakan.

Di sinilah kemudian ulama berbeda pendapat tentang perintah yang datang setelah larangan. Sebagian berpendapat bahwa perintah disini berfaidah wajib. Sebagian yang lain mengatakan mubah. Bahkan, ada ulama yang mengatakan bahwa faedahnya adalah sunnah. Meskipun demikian, ada ulama yang tetap berpendapat bahwa hukum haramnya tidak dianulir. Laki-laki diperbolehkan berziarah kubur. Imam Nawawi menukil dari Al-Abdary dan Al-Hazimy mengatakan bahwa para ulama sepakat secara mutlak bahwa seorang laki-laki diperbolehkan berziarah kubur.⁴⁶

Di sisi lain, ada sebagian ulama seperti Ibnu Sirin, Imam An-Nakhai, Al Syaby, yang berpendapat bahwa hukumnya makruh. Bagi yang mengatakan boleh secara mutlak sebagaimana dinukil dari Imam Nawawi mungkin mengartikan perintah yang datang setelah larangan memberi faidah hukum mubah. Berbeda dengan dua pendapat diatas, Ibnu Hazm berpendapat bahwa ziarah kubur hukumnya wajib, yang harus dilaksanakan sekalipun hanya sekali dalam seumur hidup. Karena dalam beberapa riwayat sudah jelas bahwa Rasulullah SAW memerintahkan.⁴⁷

⁴⁶ Munzir Al-Musawa, *Kembalilah Aqidahmu*, Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007, h. 65

⁴⁷ *Ibid*, h. 68

Sedangkan perintah itu memiliki indikasi hukum wajib, selagi tidak ada hal yang memberikan indikasi selain hukum wajib. Ada yang berpendapat bahwa ziarah kubur bagi perempuan itu dimakruhkan karena tabiat perempuan lemah hati dan lekas susah, maka dikhawatirkan akan mencururkan air mata dan akan berkeluh kesah serta berduka cita, sehingga lupa akan kekuasaan Allah.⁴⁸

Ulama Ahlussunnah sepakat bahwa hukum ziarah kubur bagi kaum laki-laki itu hukumnya sunnah secara mutlak, baik yang diziarahi itu kuburnya orang Islam biasa, kuburnya para wali, orang shalih atau kuburnya Nabi. Sedangkan hukum ziarah kubur bagi kaum perempuan yang telah mendapat izin dari suaminya atau walinya, para ulama mantafsil sebagai berikut :⁴⁹

- a. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya Nabi, wali, ulama dan orang shalih, maka hukumnya sunat;
- b. Jika ziarahnya tidak menimbulkan hal yang terlarang dan yang diziarahi itu kuburnya orang biasa, maka sebagian ulama mengatakan boleh, sebagian lagi mengatakan makruh.
- c. Jika ziarahnya menimbulkan hal yang terlarang, maka hukumnya haram.

3. Tujuan Ziarah Kubur

⁴⁸ Syaikh Jafar Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Kubur Karamah Wali*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989, h. 47

⁴⁹ Jalaluddin as-Suyuthi, *Ziarah Ke Alam Barzah*, Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999, h. 7

Ziarah kubur mempunyai beberapa tujuan, bagi peziarah dan yang diziarahi memiliki tujuan utama antara yang satu dengan yang lain. Adapun bagi peziarah tujuannya sebagai berikut:

a. Mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayit

Perintah nabi untuk menziarahi kubur tidak lain adalah untuk peringatan dan pelajaran. Karena kita bisa melihat bahwa sesombong apapun manusia, kelak akan ditempatkan dalam sebuah lubang yang tidak ada air dan udara. Kita tidak akan mampu berbuat apa-apa dan tidak mempunyai kekuatan untuk menghindar. Bersiap-siap menjadi mangsa ulat dan hancur beserta tanah, tidak ada yang bisa menolong kecuali ilmu dan amal shaleh

b. Mengingat akan kehidupan akhirat

Para ulama berpendapat bahwa menziarahi kubur adalah obat penawar yang paling ampuh untuk melunakkan hati yang membatu. Karena dengan ziarah kubur, manusia ingat akan kematian yang pasti tiba dan hari akhirat yang mana kehidupan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya. Maka, dengan sendirinya akan membatasi keinginan-keinginan yang berlebihan.

c. Mengambil manfaat doa dan salam serta bacaan-bacaan yang pahalanya disampaikan atau diberikan kepada mayit

- d. Orang yang sudah meninggal akan merasa senang dan bahagia kalau diziarahi oleh banyak orang.⁵⁰

Selain mengambil pelajaran (I'tibar) dari mayit dan mengingat terhadap kehidupan akhirat, ziarah kubur juga memiliki kaitan erat dengan masalah psikologis. Karena antara peziarah dan yang diziarahi biasanya memiliki hubungan emosional yang sangat dekat, seperti anak dan orang tuanya. Maka hubungan itu akan menimbulkan pesan-pesan bermakna bagi psikologis seseorang.

4. Macam-Macam Ziarah Kubur

Macam-macam ziarah kubur ada tiga, yaitu:

- a. Ziarah yang disyari'atkan yaitu yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW untuk mengingat kematian dan akhirat
- b. Ziarah yang bid'ah yaitu ziarah dengan safar atau melakukan perjalanan jauh, berdo'a kepada penghuni kubur, mengkhhususkan waktu tertentu
- c. Ziarah yang syirik yaitu ziarah yang bertentangan dengan tauhid contohnya mempersembahkan suatu macam ibadah kepada ahli kubur sebagaimana berdo'a kepada Allah, meminta dan menjadikan penguin kubur perantara dirinya dengan Allah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa orang mukmin tidak boleh melakukan ibadah selain kepada Allah karena hal tersebut adalah syirik karena seluruh ibadah hanya kepada Allah SWT dan tidak ada satupun

⁵⁰ Muhammmad Nashirudin, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, h. 174

kuburan yang mengandung berkah sehingga akan sia-sia orang-orang yang berziarah untuk mencari berkah ataupun keramat.⁵¹

5. Tata Cara Pelaksanaan Ziarah Kubur

Berziarah kubur, jika dilakukan sebagaimana mestinya niscaya mendapat pahala sebab melaksanakan sunnah Rasulullah Saw. Pada waktu ziarah kubur kita harus mematuhi ketentuan-ketentuan (sunnah) Rasulullah supaya tidak terseret kepada tradisi bid'ah. Tentang ini diperingatkan bahwa, “Jangan sekali-kali berziarah kubur, siapapun dengan tujuan meminta syafa'at, sebab tidak ada kubur yang dapat memberikan syafa'at”.⁵²

Adapun tata cara pelaksanaan ziarah kubur secara umum sebagai berikut:⁵³

- a. Mengucapkan salam pada ahli kubur, para peziarah disunnahkan mengucapkan salam kepada ahli kubur. Salam ini hendaknya dibaca dengan menghadap pada arah wajah ahli kubur:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ وَآتَاكُمْ مَا تُوْعَدُونَ غَدًا مُّوَجَّلُونَ وَإِنَّا
إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحْفُونَ

"Selamat atasmu wahai ahli kubur, yang muslim dan yang mukmin. Dan jika dikehendaki Allah kelak kita akan bertemu. Kami memohon agar selalu mendapatkan keselamatan dan perlindungan dari Allah SWT."
(HR. Ahmad dan Muslim)

- b. Membaca istighfar

⁵¹ Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*, Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia, 2014, h. 24-32

⁵² Abbas Hasan, *Pedoman Penyelenggaraan Jenazah*, Jakarta: Hannonis, 1982, h. 93

⁵³ Arfiani, *Buku Pintar 50 Adab dalam Islam Sesuai Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW*, Jakarta: Qibla, 2011, h. 101-104

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

“Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung, yang tiada Tuhan selain Dia Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri Sendiri, dan aku bertaubat kepada-Nya”

c. Membaca doa surat pendek

Selanjutnya bagi para peziarah adalah mendoakan ahli kubur. Menurut keterangan hadits, Rasulullah pernah menziarahi kuburan sahabatnya dan memohon ampunan untuk mereka. Dibolehkan untuk mengangkat tangan ketika berdoa dan disarankan untuk menghadap kiblat. Kemudian diiringi dengan membaca surat pendek, seperti surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq dan An-Nas. Dengan membaca surat pendek orang yang hadir diharapkan mendapat pahala. Sementara bagi almarhum atau almarhumah diharapkan akan mendaat rahmat.

d. Tidak memakai sandal di kuburan. Saat berziarah disunnahkan untuk tidak memakai alas kaki saat berjalan di atas kuburan. Hal ini bertujuan untuk menghormati penghuni kuburan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits:

يَا صَاحِبَ السَّبْيَيْنِ، أَلْقِ سَبْيَيْتَكَ! فَنَظَرَ الرَّجُلُ فَلَمَّا عَرَفَ رَسُولَ اللَّهِ، خَلَعَهُمَا فَرَمَى بِهِمَا

“Wahai orang yang memakai sandal, celakalah engkau, lepaskan sandalmu! Lalu orang itu melihat dan tatkala dia mengetahui (bahwa yang menegurnya adalah) Rasulullah SAW maka dia melepas dan melempar sandalnya” (HR Abu Daud)

Pengecualian untuk tanah kuburan yang bersifat panas, basah dan sebagainya. Ada ketentuan keringanan untuk memakai sandal.

- e. Tidak duduk dan berjalan di atas kuburan. Saat melakukan ziarah kubur, Rasulullah SAW melarang peziarah untuk menduduki atau menginjak pusaka kuburan. Dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim, beliau bersabda:

لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ، فَتُحْرَقَ ثِيَابُهُ فَتَخْلُصَ إِلَى جُلْدِهِ
خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ

“Sesungguhnya jika salah seorang dari kalian duduk di atas bara api sehingga membakar bajunya dan menembus kulitnya, itu lebih baik daripada duduk di atas kubur” (HR Muslim).

- Sementara itu, masih diperbolehkan bila berjalan di samping atau di antara pusara-pusara kubur.

- f. Boleh menangis selama tidak berlebihan. Menangis saat melakukan ziarah kubur diperbolehkan karena Rasulullah SAW pun pernah menangis ketika melakukan ziarah kubur ibunya. Namun, hendaknya tidak berlebihan hingga meratap, meraung-raung atau menangis hingga merobek baju sendiri.
- g. Menyiram air di atas kuburan. Kegiatan menyiram air di atas pusara kuburan saat berziarah diperbolehkan. Berdasarkan salah satu hadits yang berbunyi:

أَنَّ النَّبِيَّ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) رَشَّ عَلَى قَبْرِ إِبْرَاهِيمَ ابْنِهِ وَوَضَعَ عَلَيْهِ حَصْبَاءَ

“Sesungguhnya Rasulullah SAW menyiram air di atas kubur Ibrahim, anaknya, dan meletakkan kerikil di atasnya.” (HR Abu Daud)

C. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti terdapat beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Jamaludin dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian “Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan”.⁵⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kegiatan ziarah kubur ini, bila dilihat dari perspektif Islam, ternyata terkandung nilai-nilai yang positif seperti nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, juga bisa membuat pelakunya semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. semakin yakin dan kuat keimanannya untuk mencari amal sebanyak mungkin menghadapi kematian. Kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi di antara sesama muslim.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ziarah kubur. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani dari Universitas Gadjah Mada dengan judul penelitian “Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler”.⁵⁵

⁵⁴ Jamaludin, *Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan*, Jurnal social dan Budaya, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2014, h. 251

⁵⁵ Prima Amri dan Septiana Dwiputri Maharani, *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler*, Jurnal Filsafat, Vol. 28, No. 2, 2018, h. 160

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tradisi Ziarah Kubro mengandung nilai-nilai filosofis, yaitu nilai kenikmatan, kehidupan, kejiwaan, dan religius. Berdasar perspektif hierarki nilai Max Scheler maka nilai religius merupakan nilai tertinggi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Kota Palembang. Nilai-nilai tersebut dapat dirasakan melalui preferensi yang dipengaruhi oleh perasaan cinta dan benci. Hal ini berimplikasi pada sikap masyarakat Kota Palembang yang senantiasa melaksanakan dan melestarikan tradisi ini hingga pada generasi selanjutnya dengan harapan mendapat keberkahan serta semakin religiusnya kehidupan didalam masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ziarah kubur. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan analitis sebagai bentuk kepustakaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wawansyah, Sipa Sasmanda, Mu'aini dari Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul penelitian "Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Balok".⁵⁶ Tujuan penelitian mengetahui persepsi masyarakat terhadap ziarah kubur, mengetahui motivasi yang mendorong masyarakat melakukan ziarah kubur, dan mengetahui tata cara pelaksanaan ziarah kubur.

⁵⁶ Wawansyah, dkk, *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Balok)*, Jurnal Paedagoria, Vol. 9, No. 1, 2014, h. 25

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang ziarah kubur pertama mengandung unsur mendatangi tempat pemakaman tertentu, baik makam orang yang masih terkait dengan hubungan keluarga, sanak saudara ataupun orang lain yang dianggap memiliki kelebihan tertentu seperti wali. Mendoakan yang dimakamkan dan mendo'akan diri sendiri. Mengharapkan berkah dari Allah sewaktu berziarah dengan melakukan penghormatan kepada makam yang dikunjungi. Untuk mengingat kematian dan mendekatkan diri kepada Allah dan meminta suatu hajat. Motivasi masyarakat ziarah kubur memberikan ketenangan disaat mendapatkan masalah kesulitan dalam hidup, berdo'a di makam akan dikabulkan semua permintaan, melaksanakan hajat di makam akan membawa keberkahan dan keselamatan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan ziarah kubur. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, yang mana pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Muammar Muhammad Bakry dan Musyfikah Ilyas, dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, dengan judul "Tradisi Ziarah Kubur Setelah Hari Pernikahan Dalam

Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar)”⁵⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat terhadap tradisi ziarah kubur setelah hari pernikahan di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar, dan mendeskripsikan tradisi ziarah kubur setelah hari pernikahan dalam perspektif hukum Islam di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi ziarah kubur setelah hari pernikahan yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Bitowa dengan tata cara yang dilakukan pada saat berziarah kubur seperti menziarahi kuburan keluarga, menyiapkan segala persiapan sebelum berangkat ziarah kubur seperti (cerek yang berisi air; bunga; dan daun pandan), mengucapkan salam pada ahli kubur, menyiram air dan menabur bunga dan daun pandan pada kuburan yang di ziarahi, menghadap ke kiblat saat berdoa pada kuburan yang diziarahi, mengirimkan doa pada si mayit dengan membaca surah-surah pendek yang ditutup dengan surah al-Fatihah. Serta hikmah yang dapat diambil yaitu agar kita senantiasa mengingat bahwa manusia yang hidup pasti akan mengalami kematian, sebagai cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah Swt., dan meminta permohonan ampun atas dosa-dosa si mayit kepada Allah melalui doa. Dalam Islam ziarah kubur merupakan suatu ibadah yang disyariatkan dan tentunya harus

⁵⁷ Sri Wahyuni, dkk, *Tradisi Ziarah Kubur Setelah Hari Pernikahan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 409

sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. jadi ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bitowa boleh dilakukan selama tidak ada yang melanggar syariah seperti meminta sesuatu pada kuburan. Tapi untuk mendoakannya tidak masalah. Sekalipun itu tradisi, sebab ini dianggap tradisi yang baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan ziarah kubur. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, yang mana pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jamal Mirdad, Helmina, Iril Admizal, dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci, yang berjudul “Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan⁵⁸”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi ziarah kubur di makam-makam yang dikeramatkan, para panitia dan para penziarah merancang acara tersebut dari jauh-jauh hari. Adapun tahapan acaranya adalah tahapan persiapan, upacara inti dan penutupan. Selama acara ziarah, setidaknya ada dua kelompok penziarah yaitu penziarah tetap, yang melakukan ritual ini setiap tahunnya dan menganggap ketidakhadiran dalam mengikuti acara ziarah merupakan kerugian yang besar. Kemudian

⁵⁸ Jamal Mirdad, dkk, *Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan*, Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 1, 2022, h. 65

kelompok kedua yaitu penziarah tidak tetap. Mereka adalah kelompok pengunjung atau pendatang dengan niatan sekedar mengunjungi makam ulama atau orang yang berjasa. Para penziarah ini tidak mengikuti tradisi ziarah secara rutin.

Motif dari para penziarah pun berbeda-beda dari satu makam dengan makam yang lainnya. Perbedaan motif ini tidak terlepas dari sudut pandang dari para penziarah. Penziarah tetap memiliki motif yang bernuansa sakral dan setiap aktivitas mengandung unsur spiritualitas. Sedangkan penziarah tidak tetap lebih mengarah kepada rekreasi dan rasa ingin tahu terhadap makam. Secara umum, motif penziarah adalah menghindari bencana dan gagal panen, punya hajatan atau membayar nazar, mengambil obat, silaturahmi dan ungkapan rasa syukur, tempat menampung segala keluh kesah dan masalah dalam kehidupan, rekreasi dan berwisata.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan ziarah kubur. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, yang mana pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

Dari kelima penelitian di atas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tradisi ziarah kubur. Selain itu, persamaannya

terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan tradisi ziarah kubur.

Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, yang mana pada penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian penulis hanya menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah ada yang meneliti. Selain menggunakan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti juga menggunakan sumber lain seperti buku-buku dan jurnal sebagai referensi dalam penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan kehidupan, dalam arti bukan di laboratorium atau di perpustakaan. Karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dengan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistic.

Menurut Mogdan dan Taylor yang dikutip dalam karangan Moleong mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu

¹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 3

² *Ibid*, h. 4

dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim melalui pendekatan deskriptif kualitatif seperti yang dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga data yang dihasilkan berupa paparan apa adanya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴ Dengan pengambilan subjek *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berupa data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan penelitian menjalani objek/situasi yang diteliti.⁵

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan dengan pembahasan yang diteliti dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian, berdasarkan substansi

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2013, h. 3

⁴ Upit Utari, "Pengelolaan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun." Skripsi. Fak. Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021, h. 33

⁵ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, sosial, Humanora, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, h. 118

tersebut maka yang menjadi dalam penelitian ini terdiri dari kepala desa, tokoh agama, pemangku adat, dan tokoh masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

Lexy mengatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya adalah data tambahan dan dokumen lainnya.⁶ Dari hal ini dapat di simpulkan bahwa ada dua sumber, yaitu sumber utama atau primer dan sumber tambahan atau sekunder. Sesuai penjelasan Burhan mengatakan bahwa:⁷

1. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Sumber ini merupakan sumber pertama sebuah data dihasilkan.⁸ Jadi, data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data primernya adalah informan utama yaitu kepala desa, pemangku adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang diperkirakan mengerti tradisi ziarah puyang atau pernah melaksanakannya.
2. Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang berkenaan dengan ziarah.⁹ Diperoleh untuk menjadi pelengkap bisa berupa dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman, video dan buku yang berisi tentang tradisi ziarah puyang.

⁶ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 157

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press, 2001, h. 127

⁸ *Ibid*, h. 128-129

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 137

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid dan tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Untuk menyediakan data, peneliti harus menggunakan cara yang dalam metode penelitian sering disebut dengan metode atau teknik.

Menurut Burhan, metode pengumpulan data ini sebagai instrument berhasil tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.¹⁰ Teknik pengumpulan data harus tepat guna memperoleh data yang relevan dan maksimal.

Menurut Sudaryanto yang dikutip dalam karangan Muhammad mengungkapkan bahwa metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode.¹¹ Metode dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik disesuaikan dengan alatnya. Untuk memperoleh data yang memadai dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini tidak memiliki waktu tertentu sehingga peneliti tidak dapat menyaksikan secara langsung maka peneliti hanya menggunakan dua metode untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini ditetapkan dua metode penyediaan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data)

¹⁰ *Ibid*, h. 29

¹¹ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, h. 203

kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone.¹² Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian. Dengan kata lain merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula antara pencari informasi dan sumber informasi.¹³

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus dijadikan sebagai informan adalah Kepala Desa, pemangku adat, tokoh agama, tokoh masyarakat yang ada di Desa Aremantai. Disini peneliti tidak menetapkan berapa jumlah orang yang akan peneliti wawancarai dengan tujuan akan memperoleh data secara luas sesuai yang diperlukan dalam penelitian ini dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan akurat secara tidak merekayasa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa

¹² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998, h. 91

¹³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995, h. 11

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, notulen rapat, dan leger agenda.¹⁴

Dokumentasi disini, terkait dengan dokumen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan ataupun menguatkan fakta tertentu, yaitu berupa peta wilayah dan tulisan-tulisan dokumenter yang terkait dengan puyang di desa Aremantai.

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Ada tiga hal yang penting dalam analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

¹⁴ *Ibid*, h. 129

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014, h. 91

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman yang dikutip dalam karangan Sugiyono menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

3. Conclusion Drawing Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yaitu dari pengumpulan data dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014, h. 91

F. Teknik Analisis Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data terdapat teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan dan kepastian. Selain itu juga untuk meningkatkan validitas penelitian. Dalam teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan proses triangulasi. Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode atau cara, dan waktu. Melalui proses ini, peneliti tidak hanya berusaha untuk mengumpulkan data melalui kelompok, tetapi juga dengan pihak terkait. Dengan kata lain, triangulasi ini merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang diperoleh dari sumber atau teknik yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

1. Sejarah Singkat Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Awal dari Desa Aremantai yaitu ketika wilayah Desa Aremantai saat itu masih hutan belukar, ketika itu puyang awak mengelilingi batas wilayah yang akan dibentuk untuk sebuah dusun, di sepanjang perjalanan Puyang Awak mengelilingi batas wilayah tersebut, maka dia mengatakan sebuah pohon nama pohon tersebut (*Kayu Aghe*) dimana pohon tersebut setengah condong ke arah timur (*Mantai*) dan pohon itu menjadi pemandangan yang sangat indah. Terlintas dalam pikiran Puyang Awak pohon yang posisinya setengah condong ke arah timur maka terucap kalimat dari puyang awak "*Aghe Mantai*" indah dijadikan untuk dijadikan nama pemukiman, maka Puyang Awak menamakan tempat pemukiman yang belum punya nama dengan nama dusun Aghemantai (*Aremantai*).

Setelah menentukan nama untuk dusun maka pengikut Puyang Awak berkumpul dikediaman Puyang Awak untuk mengadakan syukuran memohon kepada tuhan supaya nama dan tempat yang mereka huni mendapat berkah, ketenteraman bagi yang menghuni dan menjadi penyejuk hati bagi para pendatang di kemudian hari.

Disini juga pernah menjadi Pesirah pada zamannya yaitu Pesira Nawawi dan Pasirah H. Rusulan Pemerintahan Pasirah bubar setelah adanya KEPRES dan diganti dengan Pemerintahan Desa Tahun 1982 lalu di ganti dengan Kepala Desa Aremantai yang pertama bernama H. Kucang setahun kemudian pada tahun 1983 diadakan pemilihan kepala Desa adapun Kepala Desa yang terpilih Bapak H. Syaripudin menjabat dua priode setelah habis masa jabatan itu selanjutnya jabatan di ganti dengan bapak H. Sapuan setelah habis masa jabatan bapak H. Sapuan selanjutnya masa pejabat sementara oleh Bapak Dahri Amtong kemudian pemilihan kepala Desa maka yang terpilih bapak Tahrir selama 2 periode. Setelah Habis masa jabatan Bapak Tahrir, selanjutnya masa jabatan sementara dijabat kembali oleh Bpk. Dahri Amtong selaku Pegawai PNS dari Kecamatan Semende Darat Ulu selama kurang lebih 4 bulan. Pada tahun 2019, dilakukan lagi pemilihan Kepala Desa Aremantai, dan terpilihlah Bapak Said Badri sebagai kepala Desa Aremantai Priode 2020 s/d 2026.¹

Desa Aremantai memiliki sebuah tradisi yang disebut dengan ziarah puyang namun tidak diketahui secara pasti kapan munculnya tradisi ziarah puyang karena tidak ada peninggalan-peninggalan seperti buku-buku sejarah yang menjadi arsip desa. Banyaknya keluarga yang mengadakan tradisi ziarah puyang di desa Aremantai menunjukkan bahwa masyarakat telah lama menekuni tradisi ziarah puyang ini.

¹ Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

2. Letak Geografis dan Letak Demografi Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

a. Letak Geografis

Desa Aremantai adalah salah satu desa di kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, desa Aremantai terletak di dataran tinggi. Luas desa Aremantai 280 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Gunung Agung
- 2) Sebelah Selatan : Datar Lebar
- 3) Sebelah Barat : Siring Agung
- 4) Sebelah Timur : Pajar Bulan

b. Letak Demografi

1) Kependudukan

Berdasarkan data administrasi desa Aremantai, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah totalnya: 2687 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin Laki-laki: 1.369 jiwa, Perempuan: 1.318 jiwa serta terdiri dari 655 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk desa Aremantai cenderung meningkat karena banyaknya pendatang dari desa lain dan menetap menjadi warga desa Aremantai. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya bangunan rumah dan jumlah RT yang ada. Dari meningkatnya jumlah penduduk ini harus disertai kualitas SDM nya juga, untuk menangani jumlah penduduk yang meningkat secara pesat serta untuk

mendorong dalam pembangunan dan menciptakan kehidupan yang aman dan harmonis di desa Aremantai.²

3. Keadaan Sosial dan Ekonomi

a. Keadaan Sosial

1) Sumber daya manusia

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan subyek sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh kehidupan manusia, sejak masih kecil hingga dewasa dan berkeluarga. SDM ini sangat penting untuk mengembangkan pola pikir masyarakat, mengelola remaja di desa Aremantai agar nantinya bisa menyesuaikan dan tidak ketinggalan zaman. Pada masanya nanti bisa menciptakan SDM yang cerdas dan produktif.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah kunci pengetahuan untuk mengubah pola pikir manusia untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong keterampilan dalam berwirausaha untuk memberikan pekerjaan kepada masyarakat, mudah bersosialisasi dan bisa menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel pendidikan warga desa Aremantai.³

² Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

³ Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

Tabel 4.1

Jumlah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Negeri							Swasta				
		Gedung	Guru PNS		Guru Honor		Murid		Gedung	Guru		Murid	
			Buah	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk		Pr	Buah	Lk	Pr
1	PAUD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	7	13
2	TK/RA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	13	12
3	Sekolah Dasar 1	4	3	3	1	2	56	52	-	-	-	-	-
4	Sekolah Dasar 2	2	3	1	1	3	32	39	-	-	-	-	-
5	MIN 7 Muara Enim	3	3	3	4	5	58	55	-	-	-	-	-
6	MTs RN	-	-	-	-	-	-	-	-	23	14	128	146
7	MA RN	-	-	-	-	-	-	-	-	13	24	116	135

Sumber: Dokumentasi dari data profil Desa Aremantai, 5 Januari 2023

Berdasarkan tabel diatas kepedulian Pemerintah Desa akan pendidikan di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim begitu penting dilihat dari banyaknya jenis Pendidikan dari sekolah dini sampai ke tingkat Menengah Atas.

3) Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Segamit 100 % memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama dimasyarakat masih memegang teguh ajaran agama dan sangat berkembang dengan baik dilihat dari banyaknya masjid dan majlis Ta'lim yang ada.

Sarana Peribadahan

- a) Jumlah Masjid : 1 Buah
- b) Jumlah Mushala : 1 Buah
- c) Jumlah Gereja : - Buah

d) Jumlah Wihara : - Buah

Bidang Keagamaan atau majelis Ta'lim

a) Majelis Ta'lim : 5 Kelompok 500 Orang

b) Remaja Masjid : 1 Kelompok 60 Orang⁴

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi secara umum mata pencaharian masyarakat desa Aremantai teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, peternak, pedagang, buruh bangunan, PNS/TNI/POLRI, honorer, bengkel. Berikut ini adalah table mata pencaharian masyarakat desa Aremantai:⁵

Tabel 4.2
Jenis Pekerjaan Penduduk

No	Tenaga Kerja Menurut Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani/Pekebun Mengarap Tanah	2.130 orang
2	Buruh Tani	68 orang
3	Nelayan	-
4	Pengrajin/Industri Menengah	-
5	Pengrajin/Industri Kecil	-
6	Buruh Industri	-
7	Buruh Bangunan	30 orang

⁴ Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

⁵ Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

8	Buruh Kebun	-
9	Perdagangan	139 orang
10	PNS	28 orang
11	TNI/POLRI	2 orang
12	Karyawan Honorer dan Guru Honorer	57 orang
13	Peternak	-
14	Bengkel	3 orang

Sumber: Dokumentasi dari data profil Desa Aremantai, 5 Januari 2023

4) Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintah desa)

a) Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 5 Km / 15 Menit

b) Jarak dari ibu kota kabupaten : 25 Km/ 3 Jam

c) Jarak dari ibu kota propinsi : 140 Km/ 8 Jam⁶

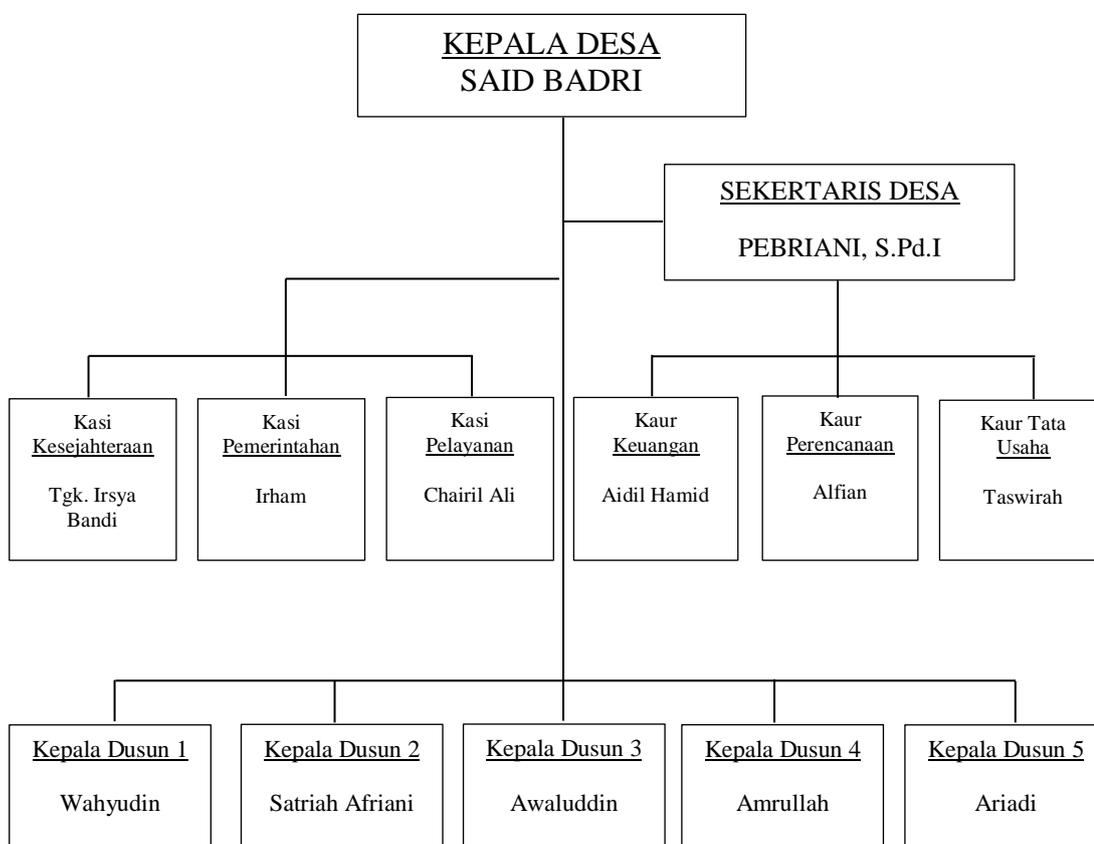
⁶ Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

4. Kondisi Pemerintahan Desa

Pembagian wilayah desa Aremantai terbagi menjadi 5 (lima) dusun meliputi:

- a. Susunan Struktur Organisasi Perangkat Desa Aremantai 2019-2026

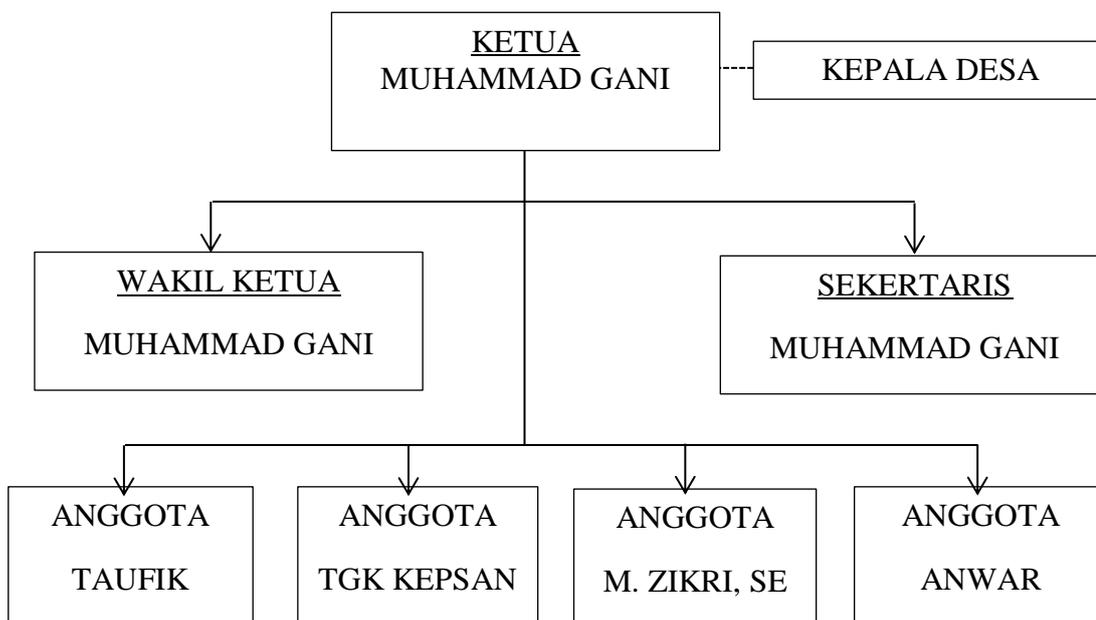
STUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA DESA AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM⁷



⁷ Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

- b. Susunan Struktur Organisasi Permusyawaratan Desa (BPD) Aremantai
2020-2026

**STRUKTUR ORGANISASI
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)
DESA AREMANTAI
KEC. SEMENDE DARAT ULU KAB. MUARA ENIM
PERIODE 2020-2026⁸**



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini, yakni mendeskripsikan tentang pelaksanaan tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Kedua rumusan masalah tersebut akan dibahas secara lebih rinci di bawah ini.

⁸ Profil Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 5 Januari 2023

1. Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Secara leksikal ziarah puyang berasal dari dua kata yakni ziarah dan puyang. Ziarah yang berarti menengok dan puyang berarti para pendahulu yang senasab. Sedangkan secara terminologi ziarah puyang dimaknai sebagai tradisi mengenang, mentadabburi, meneladani dan mengeksplorasi nilai-nilai kebajikan para puyang sebelumnya. Secara teknis tradisi ziarah puyang dilakukan dengan cara napak tilas silsilah dan jejak rekam perjuangan para puyang terdahulu.

Ziarah puyang sudah lama dilakukan oleh masyarakat desa Aremantai sebagaimana hasil wawancara dengan pemangku adat yaitu Tgk Fahmin (62 tahun) mengatakan bahwa:

“ziarah puyang ini sudah lama dilaksanakan, yang diambil dari kata *lita'arafu* untuk mengetahui nasab-nasab darimana asal usul. Namun tidak diketahui secara pasti kapan munculnya tradisi ini”⁹

Sedangkan salah satu warga yang bernama Bapak Umarbik (68 tahun) selaku warga yang pernah melaksanakan tradisi ziarah puyang mengatakan bahwa:

“tidak diketahui secara pasti kapan munculnya tradisi ziarah puyang ini tetapi tradisi ini sudah lama dilaksanakan. Ziarah ini diadakan berawal dari pemikiran para puyang untuk mengumpulkan anak cucunya, hingga menjadikan sebuah perintah agar dilaksanakannya ziarah puyang”¹⁰

Hal ini dipertegas oleh kepala desa Aremantai, Bapak Said Badri (55 tahun) mengatakan bahwa:

⁹ Tgk Fahmin, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2023, Pukul 07:10 Wib

¹⁰ Umarbik, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:09 Wib

“kami hanyalah generasi penerus yang melestarikan adat, tetapi tidak mengetahui awal munculnya tradisi ziarah puyang”¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi ini tidak diketahui secara pasti awal munculnya tradisi ziarah puyang karena tidak ada peninggalan seperti buku sejarah yang menjadi arsip desa. Namun, ziarah puyang ini dilaksanakan karena adanya keresahan para puyang akan merenggangnya silaturahmi anak cucunya dikemudian hari.

Pelaksanaan ziarah puyang ini merupakan perayaan atau acara keluarga yang tidak dilaksanakan setiap tahun atau tidak memiliki waktu-waktu tertentu untuk melaksanakannya. Sebagaimana penuturan salah satu warga yaitu ibu Salimah yang mengatakan bahwa:

“ziarah puyang ini tidak memiliki waktu-waktu tertentu dalam pelaksanaannya, sehingga setiap tahunnya belum tentu tradisi ini bisa dilaksanakan”¹²

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari masyarakat desa Aremantai, keluarga yang melaksanakan tradisi ini akan mengumpulkan seluruh anggota keluarganya yang berasal dari nenek moyang yang sama walaupun banyak anggota keluarga yang sudah merantau. Sebagaimana hasil wawancara salah satu warga, Bapak Pebriani mengatakan bahwa:

“ketika diadakan ziarah puyang maka anggota keluarga yang sudah merantau akan mudik, walaupun tidak semuanya tetapi harus ada perwakilan dari setiap kepala keluarga”¹³

Pelaksanaan ziarah puyang dipimpin oleh *meraje* yang sudah mengerti tata cara pelaksanaan tradisi ziarah puyang, tradisi ini biasanya

¹¹ Said Badri, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:09 Wib

¹² Salimah, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 16:32 Wib

¹³ Pebriani, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:26 Wib

dilaksanakan di rumah keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut atau yang biasa disebut dengan *tunggu tubang*.

2. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Ziarah puyang merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Desa Aremantai dan sekitarnya. Tradisi ziarah puyang telah dilakukan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga ziarah puyang sudah merupakan suatu budaya yang tidak dapat terlepas dari masyarakat.

Adapun proses pelaksanaan tradisi ziarah puyang yaitu:

1) Rapat anggota keluarga

Berdasarkan hasil studi dokumentasi melalui foto yang dilihat pada tanggal 10 April 2022, untuk mempersiapkan ziarah puyang maka anggota keluarga atau *jungku* (anak cucu puyang perkepala keluarga) akan melakukan rapat.¹⁴ Rapat-rapat tersebut biasanya membahas mengenai persiapan ziarah yang meliputi jumlah dana yang dibutuhkan, pembagian pengumpulan dana serta hewan yang akan disembelih untuk merayakan ziarah puyang. Sebagaimana hasil wawancara salah satu warga, Bapak Said Badri (55 tahun) selaku kepala desa Aremantai mengatakan bahwa.

“Sebelum diadakan ziarah puyang biasanya akan diadakan rapat apik jurai (anggota keluarga) untuk menentukan jumlah

¹⁴ *Studi Dokumentasi*, tanggal 15 Mei 2022

biaya perperunggu (jugku/per-kepala keluarga). Biasanya dana yang dikumpulkan akan dibagi rata perjungku.”¹⁵

Serta ditambahkan oleh salah satu warga, Bapak Pebriani (38 tahun) mengatakan bahwa:

“Pada saat rapat anggota keluarga selain membahas masalah pengumpulan dana biasanya juga membahas hewan apa yang akan disembelih untuk ziarah puyang, apakah sapi atau kerbau”¹⁶

Sedangkan salah satu warga yang bernama Gentam Gemuruh (40) tahun selaku warga yang pernah melaksanakan ziarah puyang mengatakan bahwa:

“Pada saat diadakan rapat maka akan membaha mengenai dana yang akan dikumpulkan. Jika ada anggota keluarga yang memiliki harta lebih maka akan memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan anggota keluarga yang lain”¹⁷

Dana yang dikumpulkan hanya bersumber dari sumbangan anggota keluarga dan akan digunakan untuk membeli segala persiapan ziarah puyang baik berupa hewan (sapi/kerbau) sampai menyewa fotografer. Dalam persiapan ziarah puyang biasanya pemerintah desa akan membantu berupa fasilitas seperti alat-alat panggung.

Rapat anggota keluarga telah mengajarkan nilai-nilai akhlak yaitu saling menghargai pendapat orang lain, sebagaimana dalam rapat yang akan muncul berbagai pendapat.

¹⁵ Said Badri, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:09 Wib

¹⁶ Pebriani, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:26 Wib

¹⁷ Gentam Gemuruh, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2023, Pukul 11:20 Wib

2) Penyembelihan kerbau

Berdasarkan hasil studi dokumentasi melalui foto dan video yang dilihat pada tanggal 19 Juni 2022 dalam pelaksanaan ziarah puyang terdapat penyembelihan kerbau.¹⁸ Proses penyembelihan kerbau merupakan salah satu proses untuk memeriahkan tradisi ziarah puyang, yang mana kerbau tersebut akan di masak dan di makan bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga atau anak cucu puyang. Penyembelihan kerbau ini dilakukan bersama-sama dengan semangat gotong royong untuk memeriahkan tradisi ziarah puyang.

Dari serangkaian proses pelaksanaan ziarah puyang hanya berlangsung satu hari saja, namun untuk mempersiapkan acara ini bisa memakan waktu hingga berminggu-minggu. Sebagaimana penuturan warga, Bapak Pebriani (38 tahun) mengatakan bahwa.

“Pelaksanaan ziarah puyang ini acara resminya hanya satu hari, namun untuk mempersiapkannya bisa sampai 2 minggu bahkan berbulan-bulan, karena akan diadakan rapat hingga 4-5 kali pertemuan untuk membahas satu kali ziarah puyang”¹⁹

Pelaksanaan ziarah puyang tidak memiliki susunan kepanitiaan layaknya acara-acara formal seperti PHBI, masing-masing anak cucu puyang sudah mengetahui tugas-tugasnya selama pelaksanaan ziarah puyang melalui adat yang ada. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga Ibu Susilah (40 tahun) yang mengatakan bahwa:

¹⁸ *Studi Dokumentasi*, tanggal 19 Juni 2023

¹⁹ Pebriani, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:31 Wib

“Dalam adat Semende sudah ada ketentuan mengenai tugas-tugas anggota keluarga ketika ada acara-acara yang sudah ditetapkan oleh para puyang dari zaman dahulu, misalnya ketika meraje dan muanai (saudara laki-laki) melaksanakan acara maka anggota keluarganya akan bertugas untuk mencuci piring dan membuang sampah bagi anggota keluarga yang perempuan, sedangkan bagi anggota keluarga yang laki-laki akan bertugas untuk menjadi anak kandang (orang yang memasak) di bangsal (dapur)”²⁰

Ketetapan tugas-tugas tersebut terus dilestarikan oleh masyarakat sehingga ketika pelaksanaan ziarah setiap anggota keluarga akan focus kepada tugasnya masing-masing. Tetapi bagi anggota keluarga yang tidak sibuk biasanya mereka akan saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya sehingga pelaksanaan ziarah puyang dapat berjalan lancar.

Penyembelihan kerbau mengajarkan nilai akhlak baik itu akhlak sesama manusia yaitu kerjasama yang baik, saling tolong menolong. Selain itu dalam penyembelihan kerbau terlihat nilai akhlak terhadap lingkungan atau binatang, memperlakukan mereka dengan baik seperti ketika menyembelih binatang untuk di konsumsi sebagai makanan.

3) Sambutan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi melalui foto dan video yang dilihat pada tanggal 21 Juni 2022 dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang di isi dengan sambutan-sambutan yang disampaikan oleh pemerintah setempat seperti kepala desa, pemangku adat serta

²⁰ Susilah, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2023, Pukul 15:20 Wib

sambutan dari meraje.²¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Junani (60 tahun) mengatakan bahwa.

“Biasanya pada hari puncak acara akan ada beberapa sambutan-sambutan dari pemerintah desa yang disampaikan oleh Kepala Desa, pemangku adat, serta para meraje-meraje yang nantinya akan didengarkan oleh seluruh anggota keluarga dan masyarakat yang hadir”²²

Selain itu disampaikan juga oleh pemangku adat desa Aremantai yaitu Tgk Fahmin (62 tahun) mengatakan bahwa

“Pemangku adat juga berperan dalam tradisi ziarah puyang untuk mengetahui bahwa akan ada keluarga yang melaksanakannya, hal ini dibuktikan dengan adanya undangan untuk pemangku adat sekaligus akan menyampaikan sambutan pada saat acara berlangsung, biasanya saya akan menyampaikan manfaat-manfaat ziarah puyang ini dilaksanakan serta memberikan nasihat untuk anggota keluarga yang melaksanakan ziarah puyang”²³

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Said Badri (55 tahun) selaku kepala desa Aremantai yang mengatakan bahwa

“Keluarga yang melaksanakan ziarah puyang melapor kepada pemerintah desa dan nantinya saya akan memberikan sambutan yang berisikan nasihat-nasihat”²⁴

Sambutan dari meraje biasanya berisikan tentang sejarah rumah yang melaksanakan tradisi ziarah puyang tersebut. Sedangkan sambutan dari pemangku adat dan kepala desa biasanya berisi tentang nasihat-nasihat untuk saling mempererat hubungan silaturahmi keluarga serta memberikan gambaran-gambaran agar sesama anggota keluarga tidak berpecah belah.

²¹ *Studi Dokumentasi*, tanggal 21 Juni 2023

²² Junani, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2023, Pukul 09:25 Wib

²³ Tgk Fahmin, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2023, Pukul 07:10 Wib

²⁴ Said Badri, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:10 Wib

Sambutan yang dilaksanakan dalam ziarah puyang mengajarkan nilai ibadah ghairu mahdhah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah SWT yaitu ta'lim atau dakwah.

4) Mengarak ahli rumah

Berdasarkan hasil studi dokumentasi melalui foto dan video yang dilihat pada tanggal 21 Juni 2022 salah satu rangkaian acara dalam pelaksanaan ziarah puyang yaitu ngarak meraje.²⁵ *Ngarak* menurut istilah adalah arak-arakan yang berkeliling desa serta di iringi dengan grup amanatak dan anggota keluarga.

Amanatak dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan hadroh yaitu sebuah music yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan shalawat Nabi diiringi dengan tabuhan alat tertentu. *Amanatak* merupakan penampilan oleh kelompok bapak-bapak yang biasa digunakan di acara-acara pernikahan termasuk acara ziarah puyang yaitu ngarak meraje. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu bapak Alfian (45 tahun) mengatakan bahwa

“Di acara ziarah puyang ini akan ada acara ngarak meraje dari grup amanatak, karena ngarak ini merupakan salah satu ciri khas adat di Semende”²⁶

Sedangkan Bapak Said Badri (55 tahun) selaku kepala desa Aremantai mengatakan bahwa:

“Salah satu prosesi pelaksanaan ziarah puyang yaitu ngarak para meraje-meraje karena untuk menghormati dan di sanjung,

²⁵ *Studi Dokumentasi*, tanggal 21 Juni 2023

²⁶ Alfian, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 10:35 Wib

jenis penghormatan yang kita lakukan terhadap para meraje-meraje”²⁷

Ngarak meraje bertujuan untuk memeriahkan sekaligus mendoakan acara dengan lagu dan music dengan syair memuji dan menyebut nama Allah SWT dan shawalat Nabi Muhamad. Ini merupakan kesenian daerah yang harus dilestarikan dari generasi ke generasi agar anak cucu kita masih bisa mengetahuinya dimasa depan nanti. Selain itu ngarak meraje juga untuk mewujudkan rasa hormat kepada para meraje agar merasa di sanjung atau bentuk penghormatan.

Dalam pelaksanaan mengarak ahli rumah terlihat bagaimana anak cucu puyang menghormati para *meraje* yang mana hal ini mengajarkan nilai akhlak kepada sesama manusia terutama akhlak kepada orang yang lebih tua.

5) Ziarah ke makam puyang serta pembacaan ayat suci Al-Qur’an

Berdasarkan hasil studi dokumentasi melalui foto yang dilihat pada tanggal 20 Juni 2022 dalam pelaksanaan ziarah puyang setelah acara ziarah puyang berakhir maka anggota keluarga akan berziarah ke makam puyang dan membacakan yasin serta doa-doa.²⁸ Sebagaimana hasil wawancara dengan Tgk Erfani (69 tahun) selaku tokoh agama desa Aremantai mengatakan bahwa:

“Ketika anak cucu puyang sudah mudik maka mereka akan berziarah ke makam puyang dan membacakan Yasin serta doa-doa”²⁹

²⁷ Said Badri, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:11 Wib

²⁸ *Studi Dokumentasi*, tanggal 20 Juni 2022

²⁹ Tgk Erfani, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2023, Pukul 07:05 Wib

Sedangkan Tgk Kepsan selaku tokoh agama desa Aremantai mengatakan bahwa:

“Cara berziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat yaitu diawali dengan mengucapkan salam atau doa saat memasuki area kubur, kemudian medoakan ahli kubur misalnya membaca ayat suci Al-Quran seperti Yasin, tahlil, berdoa tetapi selama berdoa tidak boleh meminta pada ahli kubur, serta memelihara dan membersihkan kuburan. Dan tidak lupa untuk menjaga adab-adab saat berziarah kubur.”³⁰

Sedangkan Ibu Nurhaya salah satu masyarakat desa Aremantai mengatakan bahwa:

“Biasanya saat berziarah kubur setelah membaca doa atau mengucapkan salam, salah satu dari anggota keluarga akan memimpin membaca Yasin dengan diawali oleh tahlil hingga doa-doa, kemudian sebelum pulang kami membersihkan makam dengan menggunakan arit atau mencabuti rumput-rumput.”³¹

Sedangkan Ibu Yusmina salah satu masyarakat desa Aremantai mengatakan bahwa:

“Cara berziarah kubur yaitu dengan mengucapkan salam, membaca surat pendek dilanjutkan dengan Yasin serta mendokan mayit”³²

Selain menziarahi makam puyang anak cucu puyang akan bergotong royong membersihkan makam puyang, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu Bapak Kasmirah (68 tahun) mengatakan bahwa

“Sebelum anak cucu puyang berziarah membacakan Yasin dan doa-doa maka anak cucu puyang akan bergotong royong

³⁰ Tgk Kepsan, *Wawancara*, tanggal Januari 2023, Pukul 07:00 Wib

³¹ Nurhaya, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 17:15 Wib

³² Yusmina, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 17:00 Wib

membersihkan makam puyang, menanam bunga Cempiring dan lain-lain”³³

Sedangkan Ibu Leni mengatakan bahwa:

“Saat akan beziarah terkadang anggota keluarga membersihkan makam ada yang beberapa hari sebelum berziarah dan ada pula yang ketika akan berziarah”³⁴

Pembacaan ayat suci Al-Qur’an pada proses pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini bertujuan untuk mendoakan, memberikan penghormatan, ungkapan terima kasih, serta mengingatkan manusia kepada akhirat.

Membaca Al Quran dan doa merupakan nilai ibadah sedangkan perilaku dalam membaca Al Quran dan doa dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini mengajarkan nilai akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW. sebagaimana kewajiban seorang umat Rasulullah SAW terhadap apa yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadanya.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Dari hasil yang peneliti lakukan di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, peneliti menemukan beberapa fakta berkenaan dengan keilmuan pendidikan Islam yang dapat dipetik dalam tradisi ziarah puyang, dapat diambil sebagai sumber

³³ Kasmirah, *Wawancara*, tanggal 5 Januari 2023, Pukul 10:15 Wib

³⁴ Leni, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 17:20 Wib

pendidikan Islam yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satunya yaitu adanya pelaksanaan sebuah tradisi yang ada di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Dari tradisi ziarah puyang ini, peneliti dapat mengambil beberapa nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam. dengan begitu peneliti dapat memaparkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang di desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sebagai berikut:

a. Nilai tauhid/aqidah

1) Mengesakan Allah

Tradisi ziarah puyang ini masih dalam ajaran agama Islam yang mana dalam pelaksanaannya tidak ada unsur-unsur atau bentuk-bentuk penyimpangan salah satunya adalah yang membedakan tradisi ini dengan tradisi yang lain yaitu tidak ada minta doa ke kubur-kubur keramat atau menggunakan benda-benda tertentu seperti sesajen. Dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang terdapat nilai tauhid yaitu mengesakan Allah dalam prosesi penyembelihan hewan dan berziarah ke makam puyang serta pembacaan ayat suci Al-Quran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang masyarakat hanya berdoa kepada Allah SWT yang mana hanya kepada Allah tempat meminta, berdoa dan memohon pertolongan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama Tgk Kepsan (46 tahun) berikut ini.

“Dalam pelaksanaan ziarah puyang tidak ada unsur-unsur yang akan menyimpang dari ajaran agama, tidak ada istilah kubur-kubur keramat atau meminta doa kepada puyang”³⁵

Sedangkan Tgk Erfani (69 tahun) selaku tokoh agama desa Aremantai juga mengatakan bahwa

“Tradisi ziarah puyang maksudnya kita berziarah sebagai tanda syukur dan mendoakan puyang salah satu bentuk ucapan terima kasih jadi bukan kita yang meminta doa kepada puyang melainkan kita mendoakan puyang supaya anak keturunan kita tidak terputus sehingga sesama saudara saling mengetahui.”³⁶

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang tidak ditemukan hal-hal yang termasuk dalam menyekutukan Allah SWT.

2) Cinta kepada Rasul

Cinta kepada Rasul dalam proses tradisi ziarah puyang ini dapat dilihat pada proses mengarak ahli rumah yang diiringi dengan lantunan shalawat, yang mana Nabi menganjurkan untuk lita'arafu atau tidak sekedar saling mengenal, tetapi juga saling menghormati dan memuliakan. Hal ini menunjukkan kecintaan dan harapan syafaat dan barokah yang dihaturkan masyarakat

³⁵ Tgk Kepsan, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2023, Pukul 07:11 Wib

³⁶ Tgk Erfani, *Wawancara*, tanggal 3 Januari 2023, Pukul 07:10 Wib

kepada Nabi Muhammad SAW. sebagaimana hasil wawancara dengan Tgk Fahmin (62 tahun) yang mengatakan bahwa

“Ziarah puyang ini sudah ada sejak zaman dahulu, yang di ambil dari kata *lita'arafu* untuk mengetahui nasab-nasab dari mana asal”³⁷

Dalam tradisi ziarah puyang ini, perilaku cinta kepada Rasul tercermin pada pelantunan shalawat Nabi saat prosesi ziarah puyang ini berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu bapak Alfian (45 tahun) mengatakan bahwa

“Di acara ziarah puyang ini akan ada acara ngarak meraje dari grup amanatak, karena ngarak ini merupakan salah satu ciri khas adat di Semende”³⁸

Shalawat yang dibacakan dengan diiringi dengan ngarak (arak-arakan/rebana). Pembacaan shalawat dalam prosesi ziarah puyang ini dilantunkan oleh grup amanatak (rebana). Sehingga sudah sepantasnya jika tradisi ini merupakan khazanah budaya yang tidak bertentangan dengan syariat sesuai yang diteladankan oleh para walisongo.

Pembacaan shalawat dalam tradisi ziarah puyang ini sudah menjadi ciri khas di desa Aremantai, dimana prosesi ziarah puang ini diiringi dan dibacakan shalawat. Hal ini secara tidak langsung memiliki nilai religious yang tinggi terhadap kemantapan yang lebih dalam terhadap agama yang mereka anut, yaitu agama Islam.

³⁷ Tgk Fahmin, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2023, Pukul 07:08 Wib

³⁸ Alfian, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 10:50 Wib

b. Nilai ibadah

Ziarah puyang dalam pelaksanaannya memiliki nilai ibadah, yaitu ibadah ghairu mahdah yang terdapat dari terjalinnya silaturahmi. Terjalannya silaturahmi ini terlihat dari awal pelaksanaan ziarah puyang yaitu dari dimulainya rapat anggota keluarga.

1) Mempererat tali silaturahmi

Tradisi ziarah puyang yang ada di desa Aremantai ini merupakan salah satu contoh interaksi sosial yang dilakukan masyarakat untuk dapat mempererat persudaraan dengan menjalin tali silaturahmi. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu ibu Diana (38 tahun) mengatakan bahwa

“Saya sangat bersyukur dengan diadakannya ziarah puyang ini, karena dengan adanya ziarah puyang kami bisa mempererat tali silaturahmi dengan anggota keluarga kami yang sudah jauh, bukan hanya jauh karena jarak tetapi sudah beberapa kali puyang, yang awalnya kami sudah tidak saling kenal karena sudah beberapa puyang tetapi dengan adanya ziarah puyang kami jadi mengetahui bahwa ternyata masih dalam puyang yang sama masih satu keturunan”³⁹

Menjalin tali silaturahmi yang dilakukan dengan cara beregur sapa, saling menanyakan kabar satu sama lainnya serta bertemu di rumah tunggu tubang (rumah yang melaksanakan ziarah puyang). Hal ini menjadikan hubungan masyarakat dan anggota keluarga semakin kuat dengan adanya pertemuan yang

³⁹ Diana, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 16:48 Wib

sangat jarang dilakukan anggota keluarga dan masyarakat akibat kesibukan masing-masing dan jarak yang sudah banyak merantau.

Menjalin silaturahmi dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang mengajarkan nilai ibadah yaitu ibadah ghairu mahdah.

2) Tawakal

Dari berbagai rangkaian di tradisi ziarah puyang mulai dari rapat awal hingga proses pelaksanaannya, selalu disertai dengan doa sebagai bentuk pasrah terhadap takdir Allah SWT. selain terdapat ikhtiar, manusia juga tetap harus mengedepankan tawakal, karena kekuasaan terbesar tetap pada Allah SWT.

Bentuk tawakal yang lain di tradisi ziarah puyang ini adalah setelah semua ikhtiar dilakukan dengan prosesi ziarah puyang, semua orang memanjatkan doa bersama-sama dalam satu tempat, yaitu rumah tunggu tubang. Doa dipimpin oleh tokoh agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Tgk Irsya Bandi mengatakan bahwa

“Sebagai tradisi yang berlandaskan ajaran agama maka sudah seharusnya dalam pelaksanaannya akan diadakan doa bersama baik pada saat akan dimulainya pelaksanaan ziarah maupun di akhir acara dan akan dipimpin oleh para tokoh-tokoh agama desa”⁴⁰

Sedangkan Tgk Erfani (69 tahun) selaku tokoh agama desa Aremantai juga mengatakan bahwa:

“tawakkal adalah salah satu ketaakwaan kepada Tuhan kita, jadi kami sebagai tokoh-tokoh agama di disini juga

⁴⁰ Tgk Irsya Bandi, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 07:15 Wib

memberikan motivasi dan pemahaman terkait tawakkal kepada Allah SWT. dan ada beberapa kegiatan yang mengarahkan ke sikap tawakkal kepada Allah dalam pelaksanaan ziarah puyang ini yaitu dengan diadakan berdoa bersama sebagai bentuk berserah diri kepada Allah SWT”⁴¹

c. Nilai akhlak

1) Mempererat hubungan kekeluargaan

Memperkuat hubungan kekeluargaan pun menjadikan salah satu nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari tradisi ziarah puyang yang ada di desa Aremantai. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga desa Aremantai yaitu bapak Hatta (69 tahun) mengatakan bahwa

“Seiring perkembangan zaman maka banyak dari anggota keluarga yang memutuskan untuk merantau, baik yang sudah berdomisili di desa bahkan kota lain. Namun dengan diadakannya ziarah puyang maka mereka akan mudik dan kembali ke tempat asalnya sehingga kami bisa mempererat hubungan kekeluargaan”⁴²

Hal ini terlihat dari pelaksanaan tradisi ziarah puyang tersebut. Contohnya saat pelaksanaann tradisi ziarah puyang anggota keluarga yang sudah merantau jauh akan berbondong-bondong mudik. Hal ini salah satu memperkuat hubungan antar keluarga dan terlihat nilai akhlak sesame manusia terutama akhlak terhadap keluarga.

⁴¹ Tgk Efani, *Wawancara*, tanggal 3 januari 2023, Pukul 07:11 Wib

⁴² Hatta, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2023, Pukul 09:50 Wib

2) Ikhtiar

Ikhtiar adalah salah satu cara dimana seseorang berusaha untuk mengubah sesuatu yang buruk dapat menjadi lebih baik. Usahanya inilah yang dikatakan sebagai ikhtiar. Ikhtiar dalam pelaksanaan ziarah puyang dapat dilihat saat masyarakat bergotong royong mempersiapkan perlengkapan pelaksanaan ziarah puyang, sehingga dengan adanya gotong royong ini dapat memperbaiki komunikasi antar sesama masyarakat.

Informasi dari beberapa informan, tradisi ziarah puyang ini adalah sebagai ikhtiar untuk menjadikan anggota keluarga menjadi saling mengenal. Sebagaimana hasil wawancara dengan warga desa Aremantai Bapak Firdaus (55 tahun)

“ziarah ini dilaksanakan agar kita sesama anggota keluarga bisa saling mengenal sehingga bisa menjadikan kita lebih baik dan sebagai bentuk ikhtiar kita dalam membenahi kehidupan bermasyarakat”⁴³

Sedangkan Tgk Kepsan (46 tahun) mengatakan bahwa:

“Ziarah puyang dilaksanakan sebagai bentuk ikhtiar kita yang mana dalam ajaran agama harus diiringi dengan doa agar hasilnya kita serahkan kepada Yang Maha Kuasa”⁴⁴

Dengan begitu, tradisi ziarah puyang ini merupakan ikhtiar warga dalam menjadikan lingkungan masyarakat desa Aremantai lebih baik dan sejahtera. Ikhtiar yang dilakukan masyarakat desa Aremantai ini merupakan usaha masyarakat sendiri dalam

⁴³ Firdaus, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 16:40 Wib

⁴⁴ Tgk Kepsan, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2023, Pukul 07:10 Wib

membenahi kehidupan bermasyarakat di lingkungannya melalui tradisi ziarah puyang.

3) Toleransi

Sikap toleransi di masyarakat yang ada di desa Aremantai sangat terlihat saat pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini, dimana semua anggota keluarga wajib mengikuti dan mendukung pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini, dan tidak ada perbedaan dari segi manapun termasuk segi strata social. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu Bapak Fikri (50 tahun) mengatakan bahwa

“Dalam ziarah puyang karena ini acara keluarga maka tidak akan ada perbedaan baik itu usia maupun strata social, mau anak cucu kita guru, petani, bidan tidak ada perbedaan, karena kita semua anggota keluarga”⁴⁵

Dengan adanya tradisi ziarah puyang ini, yang merupakan tradisi sejak dulu kala di desa Aremantai ini menumbuhkan sikap toleransi antar sesama masyarakat dan anggota keluarga.

Hal ini juga dikuatkan dari beberapa informasi yang diberikan informan di desa Aremantai, yaitu bahwasanya tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan tanpa pengaruh dari golongan manapun. Jadi tradisi ziarah puyang ini merupakan adat kebiasaan nenek moyang masyarakat desa Aremantai tanpa membedakan apapun. Semua warga desa Aremantai merupakan pemilik dan

⁴⁵ Fikri, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2023, Pukul 11:20 Wib

pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini sebagai pelestarian adat istiadat yang sudah ada sejak dulu kala.

4) Sopan santun

Tradisi ziarah puyang yang ada di desa Aremantai ini merupakan salah satu contoh interaksi sosial yang dilakukan masyarakat untuk dapat mempererat persudaraan dengan menjalin tali silaturahmi. Dengan adanya tradisi ziarah puyang maka adab sopan santun kepada orang tua dari sejak zaman dulu akan dibangkitkan kembali. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu warga yaitu ibu Sumirah (65 tahun) mengatakan bahwa

“Ziarah puyang ini mengajarkan adab sopan santun yang dulu telah diajarkan oleh para puyang, contohnya cara sopan santun atau adab kepada meraje, muanai (saudara laki-laki), mertua”⁴⁶

Dilaksanakannya tradisi ini maka sopan santun yang diajarkan oleh para leluhur atau puyang akan terjalin kembali, adab dan sopan santun yang sudah selayaknya dipertahankan agar tidak terkikis seiring perkembangan zaman.

5) Rasa syukur

Tradisi ziarah puyang ini pada dasarnya adalah bentuk rasa syukur kepada Allah karena telah diberikan keturunan dengan nikmat dan rezeki. Sehingga sudah seharusnya bagi setiap hamba

⁴⁶ Sumirah, *Wawancara*, tanggal 6 Januari 2023, Pukul 16:46 Wib

untuk melakukan bentuk rasa syukur terhadap ketentuan Allah SWT.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Tgk Fahmin (62 tahun) mengatakan bahwa:

“Ziarah puyang ini dilaksanakan sebagai bentuk tanda syukur akan nikmat diberinya amanah dengan banyaknya anak cucu puyang dan bisa berkumpul kembali”⁴⁷

Syukur merupakan salah satu bentuk akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang meliputi segala kewajiban seorang hamba kepada Allah SWT dan juga kewajiban seorang umat Rasulullah SAW terhadap apa yang dibawa dan diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadanya.

C. Pembahasan

1. Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Secara leksikal ziarah puyang berasal dari dua kata yakni ziarah dan puyang. Ziarah yang berarti menengok dan puyang berarti para pendahulu yang senasab. Sedangkan secara terminologi ziarah puyang dimaknai sebagai tradisi mengenang, mentadabburi, meneladani dan mengeksplorasi nilai-nilai kebajikan para puyang sebelumnya. Secara teknis tradisi ziarah puyang dilakukan dengan cara napak tilas silsilah dan jejak rekam perjuangan para puyang terdahulu.

⁴⁷ Tgk. Fahmin, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2023, Pukul 07:13 Wib

Tradisi ziarah puyang ini tidak diketahui secara pasti awal munculnya tradisi ziarah puyang karena tidak ada peninggalan seperti buku sejarah yang menjadi arsip desa. Namun, ziarah puyang ini dilaksanakan karena adanya keresahan para puyang akan merenggangnya silaturrahi anak cucunya dikemudian hari.

Pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini merupakan perayaan atau acara keluarga yang tidak dilaksanakan setiap tahun atau tidak memiliki waktu-waktu tertentu untuk melaksanakannya.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari masyarakat desa Aremantai, keluarga yang melaksanakan tradisi ini akan mengumpulkan seluruh anggota keluarganya yang berasal dari nenek moyang yang sama walaupun banyak anggota keluarga yang sudah merantau.

Pelaksanaan ziarah puyang dipimpin oleh *meraje* yang sudah mengerti tata cara pelaksanaan tradisi ziarah puyang, tradisi ini biasanya dilaksanakan di rumah keluarga yang melaksanakan tradisi tersebut atau yang biasa disebut dengan *tunggu tubang*.

2. Pelaksanaan Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Dalam konteks ziarah puyang yang dilakukan oleh masyarakat desa Aremantai memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, namun sebelum acara dilakukan terdapat kesamaan dengan ziarah kubur lazimnya ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat secara umum. Dalam Buku Arfiani

sudah dijelaskan mengenai proses pelaksanaan ziarah kubur.⁴⁸ Akan tetapi ada perbedaan antara penjelasan di buku Arfiani dengan tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim yang berlangsung sebagai berikut:

a. Rapat anggota keluarga

Pelaksanaan ziarah puyang diawali dengan adanya rapat anggota keluarga yang mana terlihat nilai akhlak yaitu saling menghargai perbedaan pendapat. Rapat anggota keluarga akan membahas mengenai persiapan ziarah yang meliputi jumlah dana yang dibutuhkan, pembagian pengumpulan dana serta hewan yang akan disembelih untuk merayakan ziarah puyang. Dengan adanya kegiatan rapat anggota keluarga ini maka dapat mempererat tali silaturahmi yaitu dengan bertegur sapa, menanyakan kabar dan lain sebagainya. Mempererat silaturahmi ini merupakan salah satu bentuk dari contoh ibadah ghairu mahdah.

b. Penyembelihan kerbau

Penyembelihan kerbau dalam pelaksanaan ziarah puyang terdapat nilai ibadah dan nilai akhlak yaitu ibadah karena membaca doa serta akhlak terhadap lingkungan dan binatang. Penyembelihan kerbau selain untuk memeriahkan acara, penyembelihan kerbau juga sebagai bentuk mengesakan Allah SWT. hal ini terlihat saat

⁴⁸ Arfiani, *Buku Pintar 50 Adab dalam Islam Sesuai Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW*, Jakarta: Qibla, 2011, h. 101-104

pelaksanaan penyembelihan maka akan membaca doa sebagai bentuk hanya kepada Allah kita berdoa.

c. Sambutan

Sambutan merupakan serangkaian acara dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang. Sambutan dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang terdiri dari sambutan dari pemerintah desa, tokoh agama atau tokoh adat, serta sambutan dari para *meraje*. Sambutan yang disampaikan oleh pemerintah desa dan tokoh agama biasanya berisikan nasihat-nasihat untuk saling mempererat hubungan silaturahmi keluarga serta memberikan gambaran-gambaran agar sesama anggota keluarga tidak berpecah belah.

Sambutan yang disampaikan tersebut mengandung nilai ibadah ghairu mahdah yaitu dakwah, untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

d. Mengarak ahli rumah

Mengarak ahli rumah merupakan kesenian daerah yang harus dilestarikan dari generasi ke generasi agar anak cucu kita masih bisa mengetahuinya dimasa depan nanti. Selain itu mengarak ahli rumah juga sebagai wujud rasa hormat kepada para *meraje* agar merasa di sanjung atau bentuk penghormatan. Mengarak ahli rumah bertujuan untuk memeriahkan sekaligus mendoakan acara dengan lagu dan music dengan syair memuji dan menyebut nama Allah SWT dan shawalat Nabi Muhammad.

Shalawat merupakan amalan yang sangat dianjurkan bagi umat Nabi Muhammad sebagai bentuk dari mengagungkan nama beliau sebagai panutan, pemberi syafaat terbesar, sebagai sebab turunnya rahmat Allah SWT. hal tersebut tentu mengharuskan kita dan mereka untuk membalas jasa beliau melalui bentuk kecintaan kepada beliau dan senantiasa mengikuti sunnahnya, serta selalu mengagungkan beliau dengan lafaz shalawat *Allahumma shalli 'ala Muhammad.*

Shalawat merupakan bentuk nilai akhlak kita terhadap Rasulullah SAW.

e. Ziarah ke makam puyang serta pembacaan ayat suci Al-Quran

Berziarah ke makam puyang serta membaca ayat suci Al-Quran dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang merupakan bentuk nilai ibadah, serta nilai akhlak yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang masyarakat hanya berdoa kepada Allah SWT yang mana hanya kepada Allah tempat meminta, berdoa dan memohon pertolongan.

Berbagai rangkaian di tradisi ziarah puyang mulai dari rapat awal hingga proses pelaksanaannya, selalu disertai dengan doa sebagai bentuk pasrah terhadap takdir Allah SWT. selain terdapat ikhtiar, manusia juga tetap harus mengedepankan tawakal, karena kekuasaan terbesar tetap pada Allah SWT.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim dengan mendidik iman dan amal berdasarkan syariat Islam.⁴⁹ Adapun M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengayomi seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁵⁰ Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah proses pembentukan seluruh aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, sehingga membentuk (insan kamil) yaitu manusia yang beretika dan berpengetahuan.

Dalam pendidikan Islam ada berbagai macam nilai yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk mengembangkan jiwa individu. Pokok-pokok utama nilai pendidikan Islam adalah nilai pendidikan itqodiyah, amaliyah dan khuluqiyah.

Dari hasil penelitian peneliti ciri khas yang dimiliki masyarakat desa Aremantai yaitu ziarah puyang. Dari tradisi ziarah puyang, peneliti dapat memberi kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang di desa Aremantai kecamatan Semende Darat Ulu, sebagai berikut:

a. Nilai tauhid/aqidah

⁴⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 28

⁵⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, h. 8

1) Mengesakan Allah

Dari hasil penelitian ziarah puyang memiliki kesamaan dengan pendidikan Islam diantaranya adalah tauhid, karena dalam proses pelaksanaan ziarah puyang terdapat unsur-unsur nilai tauhid yang mana dalam pelaksanaannya tidak ada unsur-unsur atau bentuk-bentuk penyimpangan salah satunya adalah yang membedakan tradisi ini dengan tradisi yang lain yaitu tidak ada minta doa ke kubur-kubur keramat atau menggunakan benda-benda tertentu seperti sesajen. Selan itu, mengeesakan Allah dapat dilihat pada penyembelihan hewan hal ini terbukti saat pelaksanaan penyembelihan hewan maka akan membaca niat sebagai bentuk hanya kepada Allah kita berdoa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang yang masih berlandaskan ajaran Islam tidak terdapat bentuk penyimpangan yang akan menuju kepada syirik.

2) Cinta kepada Rasul

Cinta kepada Rasul dalam proses tradisi ziarah puyang ini dapat dilihat pada proses mengarak ahli rumah yang diiringi dengan lantunan shalawat, yang mana Nabi menganjurkan untuk lita'arafu atau tidak sekedar saling mengenal, tetapi juga saling menghormati dan memuliakan. Hal ini menunjukkan kecintaan

dan harapan syafaat dan barokah yang dihaturkan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW.

Shalawat yang dibacakan dengan diiringi dengan ngarak (arak-arakan/rebana). Pembacaan shalawat dalam prosesi ziarah puyang ini dilantunkan oleh grup *amanatak* (rebana). Sehingga sudah sepantasnya jika tradisi ini merupakan khazanah budaya yang tidak bertentangan dengan syariat sesuai yang diteladankan oleh para walisongo.

Pembacaan shalawat dalam tradisi ziarah puyang ini sudah menjadi ciri khas di desa Aremantai, dimana prosesi ziarah puang ini diiringi dan dibacakan shalawat. Hal ini secara tidak langsung memiliki nilai religious yang tinggi terhadap kemantapan yang lebih dalam terhadap agama yang mereka anut, yaitu agama Islam.

b. Nilai ibadah

Ziarah puyang dalam pelaksanaannya memiliki nilai ibadah, yaitu ibadah ghairu mahdah terdapat dari terjalannya silaturrahim. Terjalannya silaturrahim ini terlihat dari awal pelaksanaan ziarah puyang yaitu dari dimulainya rapat anggota keluarga.

1) Mempererat tali silaturrahim

Tradisi ziarah puyang yang ada di desa Aremantai ini merupakan salah satu contoh interaksi social yang dilakukan

masyarakat untuk dapat mempererat persudaraan dengan menjalin tali silaturahmi.

Menjalin tali silaturahmi yang dilakukan dengan cara beregur sapa, saling menanyakan kabar satu sama lainnya serta bertemu di rumah tunggu tubang (rumah yang melaksanakan ziarah puyang). Hal ini menjadikan hubungan masyarakat dan anggota keluarga semakin kuat dengan adanya pertemuan yang sangat jarang dilakukan anggota keluarga dan masyarakat akibat kesibukan masing-masing dan jarak yang sudah banyak merantau.

2) Tawakal

Dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang terdapat bentuk tawakal yang lain di tradisi ziarah puyang ini adalah setelah semua ikhtiar dilakukan dengan prosesi ziarah puyang, semua orang memanjatkan doa bersama-sama dalam satu tempat, yaitu rumah tunggu tubang serta doa yang dipimpin oleh tokoh agama.

Berbagai rangkaian di tradisi ziarah puyang mulai dari rapat awal hingga proses pelaksanaannya, selalu disertai dengan doa sebagai bentuk pasrah terhadap takdir Allah SWT. selain terdapat ikhtiar, manusia juga tetap harus mengedepankan tawakal, karena kekuasaan terbesar tetap pada Allah SWT.

c. Nilai akhlak

1) Mempererat hubungan kekeluargaan

Memperkuat hubungan kekeluargaan pun menjadi salah satu nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari tradisi ziarah puyang yaitu nilai akhlak terhadap keluarga. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tradisi ziarah puyang tersebut. Contohnya saat pelaksanaan tradisi ziarah puyang anggota keluarga yang sudah merantau jauh akan berbondong-bondong mudik. Hal ini salah satu memperkuat hubungan antar keluarga.

2) Ikhtiar

Tradisi ziarah puyang ini merupakan ikhtiar warga dalam menjadikan lingkungan masyarakat desa Aremantai lebih baik dan sejahtera. Ikhtiar yang dilakukan masyarakat desa Aremantai ini merupakan usaha masyarakat sendiri dalam membenahi kehidupan bermasyarakat di lingkungannya melalui tradisi ziarah puyang. Bentuk ikhtiar dalam tradisi ziarah puyang ini juga terlihat disaat anggota keluarga dan masyarakat menyiapkan peralatan tradisi ziarah puyang ini dengan lengkap.

3) Toleransi

Sikap toleransi di masyarakat yang ada di desa Aremantai sangat terlihat saat pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini. Tradisi ziarah puyang ini didasari oleh keyakinan agama yang dianut oleh masyarakat. Dengan begitu semua anggota keluarga wajib mengikuti dan mendukung pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini, dan tidak ada pembedaan dari segi manapun termasuk segi strata

social. Dengan adanya tradisi ziarah puyang ini, yang merupakan tradisi sejak dulu kala di desa Aremantai ini menumbuhkan sikap toleransi antar sesama masyarakat dan anggota keluarga.

4) Sopan santun

Tradisi ziarah puyang yang ada di desa Aremantai ini merupakan salah satu contoh interaksi social yang dilakukan masyarakat untuk dapat mempererat persudaraan dengan menjalin tali silaturahmi. Dengan adanya tradisi ziarah puyang maka adab sopan santun kepada orang tua dari sejak zaman dulu akan dibangkitkan kembali.

5) Rasa syukur

Pada dasarnya tradisi ziarah puyang ini adalah bentuk rasa syukur kepada Allah karena telah diberikan keturunan dengan nikmat dan rezeki. Sehingga sudah seharusnya bagi setiap hamba untuk melakukan bentuk rasa syukur terhadap ketentuan Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim” sebagai berikut:

1. Ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Secara leksikal ziarah puyang berasal dari dua kata yakni ziarah dan puyang. Ziarah yang berarti menengok dan puyang berarti para pendahulu yang senasab. Sedangkan secara terminologi ziarah puyang dimaknai sebagai tradisi mengenang, mentadabburi, meneladani dan mengeksplorasi nilai-nilai kebajikan para puyang sebelumnya. Secara teknis tradisi ziarah puyang dilakukan dengan cara napak tilas silsilah dan jejak rekam perjuangan para puyang terdahulu.

2. Pelaksanaan tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini sudah lama menjadi kebiasaan dan terjadi secara turun temurun sejak zaman dahulu. Namun tidak diketahui secara pasti kapan munculnya tradisi ziarah puyang karena tidak ada peninggalan-peninggalan seperti buku-buku sejarah yang menjadi arsip desa

Tata cara pelaksanaan tradisi ziarah puyang di desa Aremantai yaitu: 1) rapat anggota keluarga, 2) Penyembelihan kerbau, 3) sambutan, 4) ngarak meraje/ahli rumah dan 5) ziarah ke makam puyang serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

a. Nilai tauhid/aqidah

Adapun nilai tauhid/aqidah dalam tradisi ziarah puyang yaitu: 1) Mengesakan Allah. 2) Cinta kepada Rasul.

b. Nilai ibadah

Adapun nilai ibadah dalam tradisi ziarah puyang yaitu: 1) Mempererat tali silturrahim, 2) Tawakal

c. Nilai akhlak

Adapun nilai akhlak yang terdapat dalam tradisi ziarah puyang yaitu: 1) Mempererat hubungan kekeluargaan, 2)) Ikhtiar, 3) Toleransi, 4) Sopan santun, 5) Rasa syukur.

B. Saran

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi ziarah puyang

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat agar tetap melestarikan tradisi ziarah puyang yang telah ada sejak dahulu karena dalam tradisi tersebut tersimpan nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Untuk masyarakat generasi tua diharapkan terus mengenalkan dan mengajarkan tradisi ziarah puyang kepada generasi muda agar generasi muda dapat terus melaksanakan tradisi tersebut.

3. Bagi Perangkat Desa

Bagi perangkat desa Aremantai agar tetap bekerja sama dengan masyarakat dan memperhatikan tradisi-tradisi yang tumbuh dalam masyarakat. Tradisi ziarah puyang ini merupakan ciri khas bagi masyarakat desa Aremantai yang membedakannya dengan tradisi yang ada di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 1996. *Islam Formulasi Baru Pandangan Tauhid*. Jurnal Inovasi. Vol. 1, No. VII
- Amri, Prima dan Septiana Dwiputri Maharani. 2018. *Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler*, Jurnal Filsafat, Vol. 28, No. 2
- Basri, Hasan. 2021. *Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Pelajaran Sains Bagi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu*, Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3, No. 1
- Hamid, Abdul. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 14, No. 2
- Idris, Muhammad. 2022. *Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1
- Jamaluddin. 2014. *Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan*, Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya Vol 11, No. 2
- Jamaludin. 2014. *Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan*, Jurnal social dan Budaya, Vol. 11, No. 2
- Mirdad, Jamal, dkk. 2022. *Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan*, Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 1
- Wahyuni, Sri. dkk, *Tradisi Ziarah Kubur Setelah Hari Pernikahan dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam, Vol. 3, No. 2
- Wawasyah, dkk. 2014. *Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Balok)*, Jurnal Paedagoria, Vol. 9, No. 1
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Amstrong, Ammatullah. 2002. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tashawuf*, Bandung: Mizan

- Anonim, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Edisi Terbaru, Cet. kedua*. Bandung: Penerbit Fokusindo Mandiri, 2012
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asnawi, Sibtu. 1996. *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*. Kudus: Menara
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam, Tradisi dan modernisasi*, Jakarta: Logos
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Djaelani, Kadir. 2001. *Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Putra harapan
- Djumransjah dan Abdul Malik. 2007. *Pendidikan Islam Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Press
- Esposito, John L. 2001. *Ziarah*. Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam modern, Bandung: Mizan
- Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin, terj. Moh Abdai Rhatomy*, Bandung: Al-Maktabah At Tijjariyah Al-Kubro
- Hanafi, Hasan. 2004. *Dari Akidah Ke Revolusi*, terj. Asep Usman Ismail, dkk, Jakarta: Paramadina
- Kholiq, Nur. 2018. *Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman*. Skripsi. Purwokerto: Fak, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- Maksum. 1999. *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Munawwir. 2018. *Tuntunan Praktis Ziarah*, dalam Putri Sari Simatupang, *Nilai-nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan*. Skripsi. Medan: Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara
- Nata, Abudin. 1999. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nawawi, Imam. 1392. *al-Minhâj Syarah Shahîh Muslim bin al-Hajjâj*, Beirut: Dar Ihya at-Turats, cetakan ke-2, 1392
- Qardawi, Yusuf. 2000. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Qardhawi, Yusuf Al. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang
- Ramayulis, Syamsul Nizar. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia
- Ramly. 2005. *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerdaskan*. Jakarta: Grafindo
- Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Simatupang, Putri Sari. 2018. *Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan*. Skripsi. Medan: Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara
- Subhani, Ja'far. 1996. *Tauhid dan Syirik*, Bandung: Mizan
- Subhani, Syaikh Ja'far. 2005. *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Para Wali, Termasuk Ajaran Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Sunarto. 1983. *Ajal Pasti Datang*. Jakarta: Pustaka Amani
- Sunarya, Toto dkk. 1996. *Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara
- Suparta, Mundzier. 1987. *Fiqih*, Semarang: Toha Putra
- Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel 2005. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press
- Turmudzi, Sunan. 2008. *Kitab Al-Janaiz*, Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif Lin-Nasyr Wattauzii' Jilid IV
- Zainuddin, dkk. 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bina Aksara
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar:

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 465 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;

b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;

2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;

3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;

4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;

5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.

6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup

7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan

1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -

2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari-Senin, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Masudi, M.Fil

19670711 200501

2. Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA

19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

JUDUL SKRIPSI : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

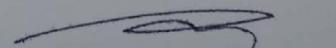
Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 27 Juni 2022
 Dekan,


 Hamengkubuwono

Tembusan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1769/In.34/FT/PP.00.9/12/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Desember 2022

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mar Atus Shalehah
NIM : 19531087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende-Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim
Waktu Penelitian : 12 Desember 2022 s.d 12 Maret 2023
Lokasi Penelitian : Desa Aremantai, Kecamatan Semende-Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Dekan,

Dr. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan A.Yani No.10 Telepon (0734) 422024
MUARA ENIM 31311

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 070 / 1743 / BKBP-I / XII / 2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin penelitian.
 3. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor :1769 /in.34/FT/PP.99/12/2022

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

- Nama : Mar Atus Shalehah.
Dari : Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah.
Alamat : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia.
Judul Kegiatan : Nilai – Nilai pendidikan islam dalam tradisi ziarah puyang didesa aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim .
Lokasi Penelitian : Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.
Lama Penelitian : 29 Desember 2022 S.D 15 Maret 2023.
Maksud / Tujuan :
 1. Untuk memenuhi dan mendiskripsikan pelaksanaan tradisi ziarah puyang didesa Aremantai Kecamatan Semende darat ulu Kab. Muara Enim.
 2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi ziarah puyang di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim.

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian /Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
Pada tanggal : 29 Desember 2022

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MUARA ENIM

Sekretaris



H. Jumhari, S.H, M.M
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP 196604221994031004

Tembusan Yth :

1. Gubernur Sumatera Selatan
C.q Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan).
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiya Curup.
4. Camat Semende Darat Ulu.
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU
DESA AREMANTAI

Desa Lingsar Desa Aremantai Email : panahesaremantai@gmail.com Kode Pos 31356

SURAT KETERANGAN

Nomor 470/40/2006/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Said Badri
Nik : 1603100705610001
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mar Atus Shaleba
Nim : 19531087
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Maksud: Telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan 12 Maret 2023, dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang" di Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Surat Keterangan ini dibuat untuk diajukan sekripsi mencapai gelar Sarjana (S1).

Berhubungan maksud yang bersangkutan, diminta agar yang berwenang memberikan bantuan serta fasilitas sepenuhnya.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan seponuhnya.

Aremantai, 12 Maret 2023

an Kepala Desa

an Kasel Kesejahteraan



INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH PUYANG DI DESA AREMANTAI, KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU, KABUPATEN MUARA ENIM

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana tradisi ziarah puyang dan pelaksanaannya di desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim ?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah puyang dan pelaksanaannya di desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim ?

INSTRUMEN WAWANCARA

- 1. Wawancara dengan kepala desa Aremantai (Bapak Said Badri)**
 - a. Apakah tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan setiap tahun ?
 - b. Kapan tradisi ziarah puyang ini terakhir kali dilaksanakan ?
 - c. Hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini ?
 - d. Berapa lama (hari) pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?
 - e. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
 - f. Mengapa tradisi ziarah puyang ini harus dipertahankan ?
 - g. Adakah ajaran nilai atau moral dalam tradisi ziarah puyang ini ?
 - h. Apa peran anda dalam tradisi ziarah puyang ?
 - i. Apa harapan anda terhadap pelaksanaan tradisi ziarah puyang untuk kedepannya ?

- 2. Wawancara dengan keluarga yang pernah melaksanakan tradisi ziarah puyang (Bapak Yamin selaku kepala keluarga)**
 - a. Bagaimana susunan kepanitiaan tradisi ziarah puyang ?
 - b. Adakah tanggung jawab panitia jika terjadi halangan saat tradisi ziarah puyang berlangsung ?
 - c. Berapa lama (hari) pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?
 - d. Adakah hambatan atau masalah saat pemilihan panitia pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
 - e. Adakah hambatan atau masalah saat pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
 - f. Berapa iuran yang harus dibayar oleh pihak keluarga dalam memberikan bantuan untuk pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
 - g. Selain iuran dari pihak keluarga adakah tambahan dana dari pihak luar ?
 - h. Adakah bantuan dari pemerintah setempat ?

- i. Untuk apa saja dana yang terkumpul ?
- j. Jenis makanan apa saja yang disajikan dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

3. Wawancara dengan masyarakat desa Aremantai

- a. Apa respon anda dalam penyambutan pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
- b. Berapa lama (hari) pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?
- c. Apa saja yang anda persiapkan dalam penyambutan pelaksanaan tradisi ziarah puyang?
- d. Apakah setiap tahun anda mengikuti tradisi ziarah puyang ?
- e. Adakah perbedaan dalam menyambut tradisi ziarah puyang dengan pelaksanaan hari-hari besar lainnya ?
- f. Apakah keluarga anda yang merantau akan mudik saat akan dilaksanakannya tradisi ziarah puyang ?
- g. Sejauh mana keterikatan masyarakat terhadap tradisi ziarah puyang ?
- h. Apa saja hal positif dan negative dari dilaksanakannya tradisi ziarah puyang ?

4. Wawancara dengan pemangku adat (Tgk. Fahmin)

- a. Bagaimana sejarah pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
- b. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
- c. Berapa hari pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?
- d. Apa makna tradisi tradisi ziarah puyang ini ?
- e. Apa peran anda dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?
- f. Adakah ajaran nilai atau moral dalam tradisi ini ?
- g. Menurut anda bagaimana pandangan Islam terhadap tradisi ziarah puyang ?

5. Wawancara dengan tokoh agama (Tgk. Erfani, Tgk. Sila, Tgk. Irsya Bandi)

- a. Bagaimana pandangan Islam terhadap pelaksanaan tradisi tradisi ziarah puyang ?
- b. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tradisi ini ?
- c. Adakah ajaran atau bentuk penyimpangan tradisi ziarah puyang ini dalam pandangan Islam ?
- d. Menurut anda apakah tradisi ini layak untuk dipertahankan ?
- e. Seberapa penting tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?
- f. Berapa hari pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?
- h. Hal positif dan negative apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

HASIL WAWANCARA

❖ **Informan: Tgk Fahmin (Pemangku Adat), pada tanggal 4 Januari 2023**

Q: Bagaimana sejarah pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Sudah dari zaman Nabi SAW dianjurkan untuk lita'arafu untuk mengetahui nasab-nasab dari mana asal usul

Q: Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Menghimpun, dari awal ditelusuri terlebih dahulu puyang-puyang setidaknya kakek dari ayah, kemudian mencari darimana beliau turun (lahir) lalu dihimpun. Biasanya kalau adat Semende cara menghimpunnya melalui makan minum berbeda dengan orang Jawa melalui music-musik, wayang golek

Q: Berapa hari pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?

A: Cukup 1 hari namun untuk pelaksanaannya lebih kurang 3 hari

Q: Apa peran anda dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Pemangku adat juga berperan dalam tradisi ziarah puyang untuk mengetahui bahwa akan ada keluarga yang melaksanakannya, hal ini dibuktikan dengan adanya undangan untuk pemangku adat sekaligus akan menyampaikan sambutan pada saat acara berlangsung, biasanya saya akan menyampaikan manfaat-manfaat ziarah puyang ini dilaksanakan serta memberikan nasihat untuk anggota keluarga yang melaksanakan ziarah puyang

Q: Adakah ajaran nilai atau moral dalam tradisi ini ?

A: Ada, dalam ziarah puyang mengajarkan bagaimana adab dengan mertua, meraje, misalnya duduk tidak bersama meraje

Q: Menurut anda bagaimana pandangan Islam terhadap tradisi ziarah puyang ?

A: Sangat baik karena lita'arafu mengenal nasab keturunan

❖ **Informan: Said Badri (Kepala Desa), pada tanggal 5 Januari 2023**

Q: Apakah tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan setiap tahun ?

A: Ziarah puyang itu siapa yang ingin ziarah, terkadang 2-3 tahun baru ada ziarah puyang

Q: Kapan tradisi ziarah puyang ini terakhir kali dilaksanakan ?

A: Di rumah Barang Sadid sekitar 4 bulan yang lalu

Q: Hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini ?

A: Kumpulan dulu apik jurai untuk menentukan berapa biaya per perunggu

Q: Berapa lama (hari) pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?

A: Ziarahnya 1 hari tapi untuk penerapannya bisa berminggu-minggu, menyusun silsilahnya

Q: Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Salah satu prosesinya yaitu ngarak para meraje-meraje karena untuk menghormati dan disanjung, jenis penghormatan

Q: Mengapa tradisi ziarah puyang ini harus dipertahankan ?

A: Karena untuk melestarikan adat, dari adat itu bisa mengetahui misalnya keturunan ini dari pihak meraje, dari pihak perempuan (belai)

Q: Adakah ajaran nilai atau moral dalam tradisi ziarah puyang ini ?

A: Ada, yaitu mempererat silaturahmi keluarga besar

Q: Apa peran anda dalam tradisi ziarah puyang ?

A: Memberikan gambaran/nasihat supaya keluarga itu tidak berpecah belah, menyatu jika ada sengketa, bahkan seharusnya anak cucu puyang yang akan berziarah melapor kepada pemerintah desa agar dapat mengetahui jumlah anak cucu puyang itu

Q: Apa harapan anda terhadap pelaksanaan tradisi ziarah puyang untuk kedepannya ?

A: Harus berkesinambungan

**❖ Informan: Pebriani (Masyarakat Desa Aremantai), pada tanggal 5
Januari 2023**

Q: Apa respon anda dalam penyambutan pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Baik, karena salah satunya kalau sebelum diadakan ziarah puyang tidak saling kenal

Q: Berapa lama (hari) pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?

A: 1 hari acara resminya atau hari H, namun untuk persiapan bisa jadi seminggu, rapat biasanya sampai 4x 5x untuk melakukan 1x ziarah puyang

Q: Apa saja yang anda persiapkan dalam penyambutan pelaksanaan tradisi ziarah puyang?

A: Banyak, salah satunya namanya mengumpulkan orang banyak otomatis disana ada konsumsi termasuklah bahan-bahan konsumsi. Selain itu karena ziarah puyang identic dengan pesta besar/agung. Tradisi yang ada di Semende ini menyembelih hewan jadi yang perlu dipersiapkan adalah se-ekor hewan baik itu sapi atau kerbau dan tambahan yang lainnya yaitu ayam

Q: Apakah setiap tahun anda mengikuti tradisi ziarah puyang ?

A: Tidak, ziarah puyang tidak setiap tahun tapi apabila ada ziarah puyang terkadang sanggup meninggalkan pekerjaan ingin melihat bagaimana keadaan dan persiapan ziarah puyang

Q: Adakah perbedaan dalam menyambut tradisi ziarah puyang dengan pelaksanaan hari-hari besar lainnya ?

A: Ada, kalau hari besar lainnya misalnya PHBI berkenaan dengan Islami kalau ziarah puyang ini mengenang arwah-arwah puyang, leluhur dari keluarga yang mengadakan acara itu. Jadi ada jenjangnya, contohnya ini meraje, ini jenang sehingga itu dibariskan dan diadakan arak-arakan untuk mengenalnya sebagai ciri khas.

Q: Apakah keluarga anda yang merantau akan mudik saat akan dilaksanakannya tradisi ziarah puyang ?

A: Benar, harus mudik. Jadi ada yang di Lampung, Bengkulu, Curup setiap anak cucu dari yang diziarahi akan mudik, walaupun tidak semuanya tetapi perwakilan dari anak cucunya itu mudik

Q: Se jauh mana keterikatan masyarakat terhadap tradisi ziarah puyang ?

A: Seiring dengan sudah beberapa kali bahkan mungkin sudah berpuluhan kali diadakan, keterikatan masyarakat dengan ziarah puyang ini sangat berkesan. Dengan adanya ziarah puyang ini yang pertama mengulang kembali atau mengukir kalau dulu ada cara atau adab terhadap saudara ipar, mertua nah dengan adanya ziarah puyang itu hidup kembali. Jika tidak dilaksanakannya ziarah puyang mungkin akan berbeda dengan era sekarang aturan sopan santunnya

Q: Apa saja hal positif dan negative dari dilaksanakannya tradisi ziarah puyang ?

A: Dampak positifnya yang pertama terjalinnya silaturahmi dari beda daerah yang tidak mungkin akan selalu bertemu, kemudian dengan adanya ziarah puyang ini maka terjalinlah silaturahmi. Kedua, saling mengetahui, misalnya meskipun dalam satu dusun yang sama dengan adanya ziarah puyang dapat mengetahui bahwa berasal dari puyang yang sama. Sedangkan dampak negatifnya yaitu jika rumah yang mengadakan ziarah puyang itu sempit maka akan menggunakan jalan lintas, sehingga berakibat macet.

❖ Informan: Gentam Gemuruh (Masyarakat yang Pernah Melaksanakan Ziarah Puyang), pada tanggal 3 Januari 2023

Q: Bagaimana susunan kepanitiaan tradisi ziarah puyang ?

A: Dalam tradisi ziarah puyang tidak ada susunan kepanitiaan layaknya acara-acara formal. Namun, memang tradisi di desa Aremantai, masing-masing anak cucu puyang telah sadar akan tugas-tugas mereka selama perayaan ziarah puyang. Jadi secara baku memang tidak ada tapi seluruh komposisi kegiatan ziarah puyang telah terisi kepanitiaannya

Q: Adakah tanggung jawab panitia jika terjadi halangan saat tradisi ziarah puyang berlangsung ?

A: Sejauh ini tidak pernah ada hambatan yang urgent. Namun memang ada beberapa hambatan yang seperti dokumentasi, film dokumenter ya hal-hal yang bersifat modernisasi saat ini. Kalau dari teknis acara atau keberlangsungan acara semuanya telah di konsep sematang-matang mungkin agar keberlangsungan lancar tidak ada hambatan

Q: Berapa lama (hari) pelaksanaan tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?

A: Kalau berapa lama memang tidak memiliki waktu-waktu sebagaimana yang saya katakana sebelumnya memang tidak ada, acara ini bukan acara formal yang

memiliki estimasi waktu yang tepat, tergantung dengan puyang yang di ziarahi, kalau misalnya kami kan biasanya ada jungku-jungkungnya, kalau jungku-jungkungnya sudah banyak otomatis acara itu akan lama tetapi kalau misalnya anak keturunan puyang masih sedikit otomatis keberlangsungannya cukup relative sebentar atau tidak memakan waktu yang lama

Q: Berapa iuran yang harus dibayar oleh pihak keluarga dalam memberikan bantuan untuk pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Biasanya tradisi ziarah puyang ini diperingati ada salah satu anak cucu yang memiliki harta yang lebih atau bisa dikatakan sukses secara materi. Jadi ada orang yang menanggung jawab untuk misalnya penyembelihan atau konsumsi, kemudian anak cucu puyang biasanya akan patungan dan di hitung perjungku

Q: Selain iuran dari pihak keluarga adakah tambahan dana dari pihak luar ?

Q: Adakah bantuan dari pemerintah setempat ?

A: Tidak, biasanya ada salah satu keluarga yang memiliki rezeki lebih jadi dia mengcover 40% dari biasanya. Namun umumnya dari pihak pemerintah sangat jarang apalagi ziarah puyang ini acara keluarga jadi tidak ada hubungan dengan aparat pemerintah, tapi aparat pemerintah menyediakan alat-alat seperti sound system, panggung atau hal-hal yang bersifat teknis

Q: Untuk apa saja dana yang terkumpul ?

A: Secara ritualis untuk pelaksanaan ziarah puyang dari misalnya kan kalau mengundang tokoh agama ya untuk amplop tokoh agama, kemudian dokumentasi kalau misalnya pihak keluarga menginginkan film documenter ya untuk menyewanya.

Q: Jenis makanan apa saja yang disajikan dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Memotong salah satu hewan sapi atau kerbau

❖ Informan: Tgk Erfani (Tokoh Agama Desa Aremantai), pada tanggal 3 Januari 2023

Q: Bagaimana pandangan Islam terhadap pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Baik, karena sesuai ajaran Rasulullah untuk saling saling mengenal, saling menjaga silaturahmi, dan semua itu terkandung dalam pelaksanaan ziarah puyang

Q: Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tradisi ini ?

A: Ya nilai pendidikan Islam seperti nilai akhlaknya ada misalnya sopan santun, nilai tauhidnya ada, karena di pelaksanaan ziarah tidak ada bentuk penyimpangan yang akan menuju kepada syirik, kalau dari nilai ibadahnya menjaga silaturahmi antar keluarga

Q: Adakah ajaran atau bentuk penyimpangan tradisi ziarah puyang ini dalam pandangan Islam ?

A: Dalam pelaksanaan ziarah puyang tidak ada unsur-unsur yang akan menyimpang dari ajaran agama, tidak ada istilah kubur-kubur keramat atau meminta doa kepada puyang

Q: Menurut anda apakah tradisi ini layak untuk dipertahankan ?

A: Layak, karena selain untuk melestarikan adat ziarah puyang ini juga baik secara agama yang memiliki banyak dampak positifnya

Q: Seberapa penting tradisi ziarah puyang ini dilaksanakan ?

A: Sangat penting salah satunya untuk melestarikan adat yang ada di Semende ini khususnya di desa Aremantai, tetapi tentunya untuk melaksanakannya bukan hal yang mudah karena mengumpulkan orang banyak

Q: Hal positif dan negative apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi ziarah puyang ?

A: Karena sesuai ajaran agama maka akan memberikan hal-hal positif yaitu dengan adanya ziarah puyang ini maka antar keluarga akan semakin dekat atau erat, tetapi akan ada juga hal negatifnya apabila ziarah puyang ini dilandasi dengan keterpaksaan karena tuntutan dari keluarga

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saïd Badri

Pekerjaan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui
Kepala Desa Aremantai



Saïd Badri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pebriani

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

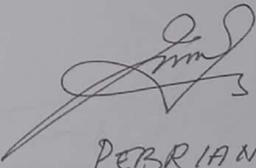
NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui



PEBR IANI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Bik Hum

Pekerjaan : TARI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui


Umar bik hum

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gentam Gemuruh. S.Sos

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

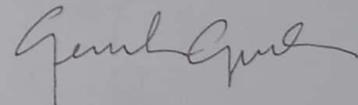
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui



Gentam Gemuruh

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilah

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui



Susilah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tok. Fahmin

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

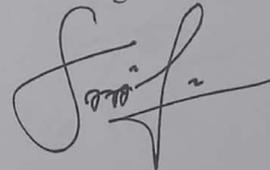
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui



Tok. Fahmin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tgk. Erpani

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

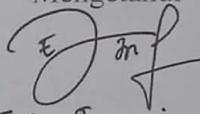
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui



Tgk. Erpani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salimah

Pekerjaan : Honorar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

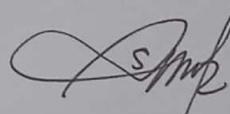
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui


Salimah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasmirah

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

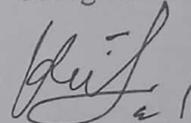
NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui


Kasmirah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaya

Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

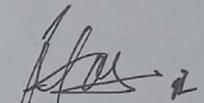
NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui


Nurhaya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumirah

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

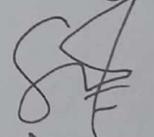
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semendę Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui



Sumirah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni

Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

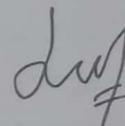
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semendę Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui


Leni

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusmina

Pekerjaan : Pedagang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

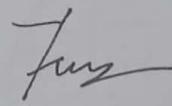
NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui


Yusmina

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

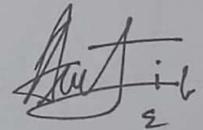
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui



Alfian

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana

Pekerjaan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

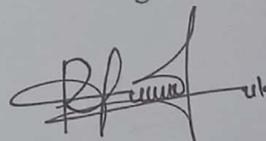
NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui



Diana

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junani

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

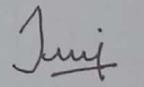
NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui


Junani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui

Fikri

Fikri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui



Firdaus

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hatta

Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

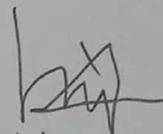
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023

Mengetahui



Hatta

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tgk. Kepsan
Pekerjaan : Petani / Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui


Tgk. Kepsan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tok. Irsa Bandi
Pekerjaan : Petani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mar Atus Shalehah

NIM : 19531087

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ziarah Puyang di Desa Aremantai, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2023
Mengetahui


Tok. Irsa Bandi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Rapat Anggota Keluarga



Gambar 2. Anggota Keluarga Membersihkan Kubur Puyang



Gambar 3. Ziarah ke Kubur Puyang



Gambar 4. Pembacaan Doa-Doa



Gambar 5. Mengarak Ahli Rumah



Gambar 6. Sambutan dari Meraje



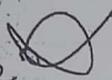
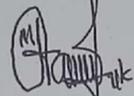
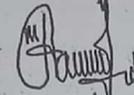
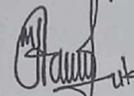
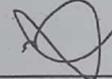
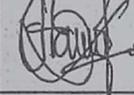
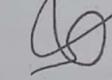
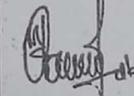
Gambar 7. Sambutan dari Pemerintah Desa

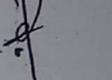
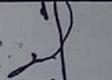
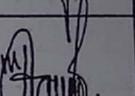
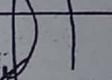
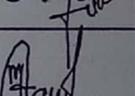
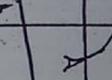
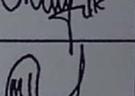
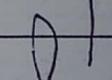
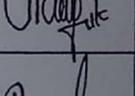
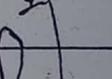
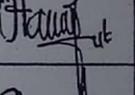
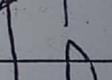
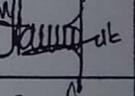
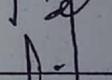
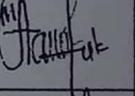


Gambar 8. Sambutan-Sambutan



Gambar 9. Penyebelihan Sapi/Kerbau

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/09 2022	Revisi bab I & Bab 2 ①. Uraian belakang rumah Pemasok ②. Analisis Text masalah dg. Variable		
2	8/11 2022	Perbaikan bab III ①. Perbaikan teknik pengumpulan data ②. Perbaikan Analisis Data		
3	9/12 2022	Ace bab 2 & 3/2 III		
4	20/01 2023	2. di bab I dan 3 par 1. Kambri un 2. Pemasok 3. perbandingan dg. perbandingan		
5	06/02 2023	Dlm tema perbandingan & analisis dg. Teori		
6	17/02 2023	1. di bagian jurnal by the way signas 2. di perbandingan & analisis dg. perbandingan & analisis dg. Teori		
7	01/03 2023	Ace untuk & update		
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/10	pentajam bab I ke label pd label		
2	11/10	lengkap bab I & outline		
3	2/11	Bab II & III		
4	4/11	lengkap ke pub. I & host kosum		
5	3/12 23	keren plh sm ob. jumlah teks. beberapa foto		
6	17/12 23	perbaikan berdasarkan yg ditunjuk		
7	27/12 23	lengkap ke pub. I		
8	3/1/23	ace untuk mengupdate schss perbaiki pub. I		



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MAR ATUS SHALEHAH
 NIM : 19531007
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : MASUDI, M. Fil
 PEMBIMBING II : Dr. MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.T., MA
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH PUYANG DI DESA AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU, KABUPATEN MUARA ENIM

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

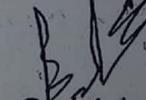
NAMA : MAR ATUS SHALEHAH
 NIM : 19531007
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : MASUDI, M. Fil
 PEMBIMBING II : Dr. MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.T., MA
 JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ZIARAH PUYANG DI DESA AREMANTAI KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU, KABUPATEN MUARA ENIM

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Masudi, M. Fil
 NIP. 1967070112005011006

Pembimbing II,


 Dr. Muhammad Idris, S.Pd.T.
 NIP. 198104172020121001

Biografi Penulis



Mar Atus Shalqah, lahir di Arzantai, kecamatan Semende Darat Ulu, kab Muara Enim, provinsi Sumatera Selatan, 7 September 2001. Anak keenam dari enam bersaudara, yaitu Ramai Diana, Salimah, Susilah, Amin Fauko dan Nisa Ul Amanah. Lahir dari pasangan yang mulia Ayahanda Umarbik dan Ibunda Sumirah. Menyelesaikan Pendidikan Dasar pada tahun 2013 di MIN Arzantai (sekarang MIN 07 Muara Enim), kemudian menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2016 di MTs Raudhatun Nasihin Arzantai, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019 di MA Raudhatun Nasihin Arzantai.

Pada tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, program studi Pendidikan Agama Islam.